

**EVALUASI HASIL BELAJAR FIQH PADA MASA PANDEMI
COVID-19 SISWA KELAS XI MA MUHAMMADIYAH CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

DESI APRIYANI

NIM : 17531029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Desi Apriyani, Nim: 17531029 Mahasiswa Iain Curup Yang Berjudul: *Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 2021

Mengetahui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Saidil Mustar, M.Pd.
NIP. 196202042000031004

Wiwin Arbaini Wahyuningsi, M.Pd.
NIP. 197210042003122003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Apriyani
Nomor Induk Mahasiswa : 17531029
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2021
Peneliti,

Desi Apriyani
NIM. 17531029





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 288 /In.34/F.T/I/PP.00.9/04/2022

Nama : **Desi Apriyani**
NIM : **17531029**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 29 November 2021**
Pukul : **13.30-15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Curup, 29 November 2021

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Saidil Mustar, M.Pd
NIP 196202042000031004

Wiwin Arbaini, M.Pd
NIP 197210042003122003

Penguji I,

Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd
NIP 197509192005012004

Bakti Komalasari, M.Pd
NIP 197011072000032004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Ynaldi, M.Pd
NIP 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul ***“Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup”*** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah di Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa izin Allah SWT dengan perantara adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Ketua Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Deri Wanto M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr.Saidil Mustar, M.Pd selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan motivasi selama penulis di IAIN Curup.
6. Bapak Dr.Saidil Mustar, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
7. Kepada Kepala unit perpustakaan IAIN Curup dan seluruh staf perpustakaan IAIN Curup yang telah banyak membantu menyediakan referensi buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Instiut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
9. Kepada Kepala Sekolah dan Waka Sekolah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MA Muhammadiyah Curup
10. Kepada kedua Orang tua, bapak, bibik dan mamang serta seluruh keluarga yang sangat berjasa didalam hidupku dan tak pernah lelah memberikan bantuan,dorongan dan motivasi selama ini

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan segala pihak yang terlibat dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'alamin.

Curup, 2021

Penyusun

Desi Apriyani
NIM.17531029

MOTTO

**Tidak ada yang tidak mungkin ketika kita yakin mampu
melakukannya.**

امْعَانَ لَعُسْرٍ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

~ Desi Apriyani ~

PERSEMBAHAN

Kusadari keberhasilan yang aku dapat bukan milikku sendiri, tapi dibalik keberhasilan yang ku dapat ini terdapat banyak doa yang mengiringi disetiap langkah yang ku jalani, hingga aku mampu menyelesaikan karya ini. Untuk itu ucapan terima kasih kupersembahkan skripsi ku ini dengan cinta dan penuh rasa syukur kepada:

1. Kedua orang tuaku yang telah membesarkanku dan mendidikku hingga aku bisa seperti sekarang. Ibuku tersayang “Suraini” dan ayahku “Mulyadi” dan bapak Kerul Iman yang selalu memberikanku semangat serta motivasi selama ini. Dan untuk saudara saudaraku kakakku “Mario Rangga Winata” serta adikku “Randi Saputra”, “Andri Wahyudi” dan “Ananda Ade Risky” terimakasih untuk semua cinta yang kalian berikan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kalian umur yang panjang dan hidayah serta rezeki yang berkah untuk kalian dan kita semua. Aamiin
2. Bibikku “Hamida” dan suaminya mang “Babara Susyanto” yang selalu memberikan kebutuhan penulis baik materi dan motivasi serta memberikan bimbingan untuk mengerjakan skripsi ini. Untuk wak “Maliki” dan (Alm) istrinya wak “Rokiya Suka Hati” serta untuk adik adik sepupuku “M.Aliief Ats-Tsaqib”, ”M.Yazid Ilmany”, “Qonita Nida Rabbaniyah”, Naila Nurrahimah, dan M.Nauval Rohim dan seluruh keluargaku yang selalu memberi motivasi terimakasih untuk semangat dan dukungannya selama ini semoga Allah SWT mencurahkan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk kalian semua.

3. Teman-teman seperjuangan yang saling membantu dalam mengerjakan tugas akhir ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya Semoga ukhuwah ini tetap terjaga dalam ridho Allah. Aamiin
4. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 salam sukses untuk kita semua
5. Dan untuk Almamaterku tercinta IAIN Curup.

ABSTRAK

Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Oleh:

Desi Apriyani

Sejak masa pandemi covid-19 pembelajaran di MA Muhammadiyah Curup dilakukan secara online khususnya pada mata pelajaran Fiqh siswa kelas XI dilakukan secara daring dan luring menggunakan aplikasi whatsapp

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Proses Belajar Fiqh masa pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup, Evaluasi Hasil Belajar Fiqh masa pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh masa pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah data-data primer dan data skunder dengan sumber data utama adalah guru mata pelajaran fiqh, siswa kelas XI, kepala madrasah dan waka kurikulum. Lokasi penelitian ini di MA Muhammadiyah Curup yang diperoleh dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu obserasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, deskripsi dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Proses Belajar Fiqh Pada Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup menggunakan evaluasi formatif dalam bentuk tes tulis pilhan ganda dan essay. faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup yaitu:Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi yaitu terbentuknya kemandirian, lebih luas mencari sumber belajar yang bervariasi dan dukungan dari keluarga Faktor penghambat hilangnya sinyal internet dikala mati lampu, Handpone yang kurang memadai, Membantu orang tua dirumah, Sulit memahami materi, Atensi belajar siswa serta siswi yang menurun

Kata-kata Kunci : Evaluasi, Hasil Belajar Fiqh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Evaluasi	
1. Pengertian Evaluasi.....	8
2. Tujuan Evaluasi.....	14
3. Jenis-jenis Evaluasi	17
4. Fungsi Evaluasi	21
5. Manfaat Evaluasi dalam Pendidikan.....	25
B. Hasil Belajar Fiqh	
1. Pengertian Hasil Belajar.....	26
2. Hasil Belajar Fiqh	30
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	33
C. Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19	
1. Hasil Belajar Masa Pandemi	36
2. Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Dunia Pendidikan.....	37

D. Penelitian Relevan.....	40
----------------------------	----

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
1. Tempat Penelitian.....	44
2. Waktu Penelitian	45
C. Sumber Data.....	45
1. Data Primer	46
2. Data Skunder.....	46
D. Tektik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi (Pengamatan).....	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
E. Teknik Analisis Data.....	50
1. Reduksi Data	51
2. Display Data.....	52
3. Penarikan Kesimpulan	52
4. Keabsahan Data.....	53

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 54

A. Kondisi Objektif Penelitian	
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.....	54
2. Identitas Sekolah	56
3. Visi dan Misi Madrasah	56
4. Tujuan	57
5. Dewan Guru dan Staf Madrasah Aliyah Muhammadiyah.....	57
6. Keadaan Guru.....	59
B. Hasil Penelitian	
1. Proses Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Muhammadiyah Curup.....	62
2. Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup	65
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup	67
C. Pembahasan	

1. Proses Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Muhammadiyah Curup.....	74
2. Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup	77
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup	80
BAB V. PENUTUP.....	84
A. KESIMPULAN.....	85
B. SARAN	86
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Merupakan suatu proses perubahan sikap dan sikap seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui aktivitas pengajaran atau pembelajaran dan pelatihan. Sistem Pendidikan yang ada di Indonesia masih belum berhasil dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu, maka dari itu diperlukan pembaharuan dalam pembelajaran. Pendidikan merupakan proses buat menolong partisipan didik supaya bisa belajar dengan baik. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pembelajaran, dalam pasal 20 dinyatakan“ Perencanaan proses pendidikan meliputi silabus serta rencana penerapan pendidikan, modul ajar, tata cara pengajaran, sumber belajar serta evaluasi hasil belajar”.¹

Dunia saat ini tengah dihadapkan dengan masalah besar yang diakibatkan wabah virus Corona (COVID). Virus yang pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir tahun 2019 lalu, dengan cepat menyebar dan menjangkiti lebih dari 170 negara termasuk Indonesia. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 diperlukan kerjasama semua pihak dalam mengatasinya upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahraga, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk

¹Dini, Dini, Siti Asiah, and Siti Ubaidah. *PEMBELAJARAN Fiqih pada Masa Pandemi COVID 19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

melakukan pekerjaan di rumah saja *Work From Home*. Begitu pun pada bidang pendidikan, pembelajaran dilakukan dirumah saja *Learning From Home*.

Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh. Ciri dari pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya. Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi.² Pada era digital atau era informasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas jarak, tempat, ruang dan waktu.³

Di era reformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, perbaikan kegiatan belajar dan mengajar harus diupayakan secara maksimal agar mutu pendidikan meningkat, hal ini dilakukan karena majunya pendidikan membawa implikasi meluas terhadap pemikiran manusia dalam berbagai bidang sehingga setiap generasi muda harus belajar banyak untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan tuntutan zaman. Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang

² Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. "Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020): 633-640.

³ Indri Rahmawati. "Analisis Pembelajaran Daring terhadap Siswa pada Siswa Kelas IV MI Ma Arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Skripsi Tahun Pelajaran 2019/2020 Salatiga: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Salatiga

sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Akan tetapi dalam mencapai suatu tujuan yang baik pasti ada suatu masalah yang menghalangi dalam pencapaian tujuan itu, seperti halnya dalam bidang pendidikan, pasti ada masalah-masalah dalam pembelajaran siswa.

Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurang hubungan komunikasi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya sehingga proses interaksi menjadi vakum Pendidikan juga dibahas dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 11 ayat 1 mengamanatkan bahwa

Pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya Pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negaranya tanpa diskriminasi. Terwujudnya Pendidikan yang bermutu membutuhkan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan mutu Pendidikan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui program pembelajaran yang berkualitas, oleh karena itu program pembelajaran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.⁴

Evaluasi hasil belajar yaitu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik baik pada aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program. Evaluasi memiliki makna penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program

Dapat dikatakan bahwa, evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang berkelanjutan terhadap program yang telah dijalankan, dengan tujuan untuk melihat

⁴ Manly Lumban Tobing, Valentine. *Pengaruh evaluasi proses pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur* tahun 2018/2019. Diss. IAIN Metro, 2019.

sampai sejauh mana program yang dijalankan mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditentukan. Upaya peningkatan kualitas program pembelajaran memerlukan hasil dan penilaian terhadap program pembelajaran yang telah dijalankan. Dengan demikian, untuk dapat melakukan pembaharuan program pendidikan, termasuk di dalamnya adalah program pembelajaran, kegiatan evaluasi terhadap program yang sedang maupun telah berjalan sebelumnya perlu dilakukan dengan baik. Selanjutnya Untuk dapat menyusun program yang lebih baik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap program pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar siswa. Tanpa evaluasi maka tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan program pembelajaran mempengaruhi hasil belajar yang bermutu dan perubahan menjadi lebih baik. Dengan demikian secara umum evaluasi program bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang mempengaruhi peningkatan mutu Pendidikan.⁵

Pasal 57 ayat 2 UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, menyebutkan evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang dan satuan dan jenis pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar.⁶

Dengan adanya pandemi saat ini segala aktivitas akademik yang biasa dilakukan di Madrasah, saat masa pandemi ini harus dilakukan dari rumah. Tidak hanya peserta didik, Guru dan tendik (tenaga pendidikan) pun terpaksa harus bekerja dari rumah demi pencegahan dan percepatan penurunan wabah Covid-19 termasuk Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Kebijakan dan fenomena pandemi yang dampaknya luar biasa

⁵ Ibid..

⁶Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pasal 57 ayat 2

dan terjadi begitu cepat telah memaksa dunia pendidikan mengubah pola kerja pelayanan dari konvensional menjadi pelayanan berbasis daring (*online*) dan luring

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup adalah sebuah Madrasah Aliyah dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah, yang berlokasi di Jalan Syahrial Desa Kampung Delima Curup. Di masa pandemi saat ini Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup memanfaatkan whatsapp sebagai sarana pembelajaran online namun saat ini di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup telah mulai melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti memakai masker dan setiap akan masuk kedalam kelas diwajibkan untuk mencuci tangan.

Untuk itu dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk menggambarkan bagaimana proses evaluasi hasil belajar siswa pada masa pandemi dengan judul **Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari persepsi mengenai permasalahan yang akan diangkat, maka perlu adanya batasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dibatasi hanya pada bagaimana Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Proses Belajar Fiqh masa pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup ?
2. Bagaimana Evaluasi Hasil Belajar Fiqh masa pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup ?
3. Apa Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh masa pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Proses Belajar Fiqh masa pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup
2. Untuk mengetahui Evaluasi Hasil Belajar Fiqh masa pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup
3. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh masa pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup

E. Manfaat Penelitian

Manfaat / kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

- b. Sebagai sumbangsih bagi pendidik dalam proses pembelajaran dan peneliti lain yang meneliti suatu konsep terkait dengan judul karya ilmiah ini.
- c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan koleksi kepustakaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai Evaluasi Hasil Belajar Fiqh masa pandemi Covid-19 sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan sebelumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan pembaca, khususnya mengenai evaluasi hasil belajar fiqh pada masa pandemi Covid-19

BAB II KAJIAN TEORI

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam Bahasa Arab *al-Taqdir*, dalam Bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa arab *al-Qimah*, dalam Bahasa Indonesia berarti nilai. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan (*educational evaluation = al-Tarbawiy*) dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau peniilaian mengenai hal-hal yang berakitan dengan kegiatan pendidikan.⁷

Sedangkan menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan.⁸ Sesuai dengan pengertian tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sudah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* kelapa gading permai (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 1-2

⁸ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Madiun :Jawa Timur 63118,2018), 9

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan⁹

Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang biasanya dinyatakan dalam bahasa perilaku. Dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi yang sama, maka evaluasi menjadi salah satu hal yang sulit dan menantang, yang harus disadari oleh para guru.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.¹⁰

Evaluasi adalah sebuah istilah pembuatan penetapan tentang nilai yang menunjukkan sebuah rentang segala prosedur yang sistematis, yang digunakan untuk memperoleh informasi umum mengenai belajar siswa dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, baik menggunakan penelitian data dengan cara (pengamatan, penganalisaan data, penilaian penampilan atau proyek) dan pembentukan nilai serta pertimbangan mengenai kemajuan belajar siswa untuk menentukan ketetapan atau keputusan alternatif mengenai belajar siswa baik kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat mengetahui mutu dan efektivitas

⁹ Depdiknas RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 51

¹⁰ Depdiknas RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 31.

atau nilai suatu program pembelajaran yang telah dilakukan atau penentu keputusan terhadap langkah pembelajaran yang akan datang.¹¹

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurikulum dan Pembelajaran evaluasi adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Sedangkan menurut Norman E. Grounoud, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efisien kegiatan belajar mengajar dan efektifitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditetapkan. Menurut Edwin Wond dan Gerold W. Brown, evaluasi pendidikan atau proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu yang berkenaan dengan pendidikan. Evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai seseorang.¹²

Dari pendapat di atas, ada beberapa hal yang menjadi ciri khas dari evaluasi yaitu:

1. Sebagai kegiatan yang sistematis, pelaksanaan evaluasi haruslah dilakukan secara berkesinambungan. Sebuah program pembelajaran seharusnya dievaluasi di setiap akhir program tersebut.
2. Dalam pelaksanaan evaluasi dibutuhkan data dan informasi yang akurat untuk menunjang keputusan yang akan diambil. Asumsi-asumsi ataupun prasangka bukan merupakan landasan untuk mengambil keputusan dalam evaluasi.
3. Kegiatan evaluasi dalam pendidikan tidak pernah terlepas dari tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹³

Evaluasi pendidikan dan pengajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami

¹¹ Nuryadi dan Nanang Khuzaini, *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika* (Tegalrejo, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, 2016), 1

¹² Nuryadi dan Nanang Khuzaini, 2

¹³ Ibid, 2-3

siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.¹⁴

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Cronbach menyatakan bahwa evaluasi merupakan pemeriksaan yang sistematis terhadap segala peristiwa yang terjadi sebagai akibat dilaksanakannya suatu program. Sementara itu Arikunto mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnapis dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai.¹⁵

Ralp Tyler menyatakan bahwa *evaluation is the process of determining to what exte the educational objectives are actually being realized*. Definisi ini memiliki makna bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menentukan seberapa jauh suatu tujuan pendidikan tercapai. Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

¹⁴ Ibid.,3

¹⁵ Wulan,Ana Ratna. "Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran." Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia (2007).

program. Tingkat keberhasilan program tersebut dapat diketahui melalui kegiatan penilaian.¹⁶

Beberapa ahli mendefinisikan evaluasi sebagai berikut:

Menurut Edwin Wandt evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.¹⁷ Menurut M. Chabib Thoha, Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁸ Malcolm Provus mendefinisikan "*evaluation is the comparison of performance to some standard to determine whether discrepancies existed*". Evaluasi merupakan cara untuk melihat kesesuaian program kegiatan yang telah dilakukan dengan penampilan standar yang telah ditentukan sebelumnya, atau membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁹

Kemudian William Dunn menyatakan "*evaluation is the policy analytical methods used to produce information about the value or worth of past and/or future course of action*". Evaluasi merupakan metode untuk menganalisis kebijakan, menghasilkan informasi tentang program yang telah dilaksanakan, menilai kegunaan, dan manfaat yang telah dicapai untuk mengungkapkan, menyelidiki, menginterpretasi sebagai dasar pengambilan

¹⁶ Retnawati, Heri, dan Endang Mulyatiningsih. "Evaluasi Program Pendidikan." Universitas Terbuka (2013).

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (kalam Mulia :Jakarta 2010),221

¹⁸ Ibid

¹⁹ Retnawati, Heri, and Endang Mulyatiningsih. "Evaluasi Program Pendidikan." Universitas Terbuka (2013).

kebijakan tentang program untuk masa mendatang.²⁰ Menurut Worthen & Sanders Evaluasi merupakan aktivitas untuk menentukan kelayakan dari sesuatu, misalnya program, produk, prosedur, dan tujuan atau kegunaan potensial dan alternatif pendekatan untuk mencapai tujuan khusus.²¹

Pendapat lain dinyatakan oleh Caffarella yakni “*evaluation is process used to determine whether the design and delivery of program were effective and whether the proposed outcomes were met*”. Evaluasi adalah proses yang digunakan untuk menentukan apakah rancangan dan pelaksanaan program sudah efektif dan apakah hasil yang diusulkan telah terpenuhi.

Berdasarkan pendapat diatas, diperoleh bahwa evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk menentukan apakah rancangan dan pelaksanaan program sudah efektif dan peningkatan sudah tercapai. Dengan diketahuinya informasi ini, tingkat keberhasilan program dapat diketahui. Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan

²⁰ Retnawati, Heri, and Endang Mulyatiningsih. "Evaluasi Program Pendidikan." Universitas Terbuka (2013).

²¹ Retnawati, Heri, and Endang Mulyatiningsih. "Evaluasi Program Pendidikan." Universitas Terbuka (2013).

demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa .

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses penting yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan baik yang berkenaan dengan siswa ataupun guru, dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung maupun yang akan datang

2. Tujuan Evaluasi

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua. *Pertama*, untuk menghimpun berbagai keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti perkembangan yang dialami oleh para siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum evaluasi dalam pendidikan yakni memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian berbagai tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Tujuan umum *kedua* dari evaluasi pembelajaran adalah mengukur dan menilai efektivitas mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh siswa.²²

²² Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.

Selain tujuan umum tersebut, evaluasi juga memiliki beberapa tujuan khusus. Pertama, merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa evaluasi, tidak mungkin timbul kegairahan pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kedua, mencari dan menemukan berbagai faktor penyebab keberhasilan maupun ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat menemukan jalan keluar.²³

Tujuan Umum menurut Sudijono Pertama Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan yang dialami oleh peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Kedua Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu

Sedangkan Tujuan khusus menurut Sudijono yaitu pertama Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kemudian yang kedua untuk menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan cara-cara perbaikan.²⁴

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu :

²³ *Ibid.*,83.

²⁴ Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2019): 159-181.

- (1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. (2) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.²⁵

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- (1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. (2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.²⁶

Tujuan evaluasi hasil belajar menurut Zainal Arifin adalah untuk:

- (1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. (2) Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran. (3) Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. (4) Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (5) Seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu. (6) Menentukan kenaikan kelas. (7) Menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.²⁷

²⁵ Ibid

²⁶ Supriyadi, Gito. "*Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran.*" (2011).

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), :14

Jadi dalam hal ini peneliti simpulkan bahwa evaluasi dalam pendidikan merupakan faktor penting yang sering kali dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan oleh guru dan peserta didiknya. Beberapa hal yang berkaitan dengan evaluasi menjadikan evaluasi penting untuk dilaksanakan. Dengan pentingnya evaluasi tersebut maka perlu untuk diketahui tujuan dan fungsi evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru kepada peserta didiknya.

3. Jenis-Jenis Penilaian Evaluasi

1. Penilaian Formatif

Yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok dalam suatu bidang study tertentu

a. Fungsi

Untuk memperbaiki proses pembelajaran kearah yang lebih baik dan efisien atau memperbaiki satuan atau rencana pembelajaran

b. Tujuan

Untuk mengetahui hingga dimana penguasaan peserta didik tentang materi yang diajarkan dalam satu rencana atau satuan pelajaran

c. Aspek aspek yang dinilai

Aspek-aspek yang dinilai pada penilaian normative adalah, hasil kemajuan belajar peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan sikap terhadap materi ajar agama yang disajikan.²⁸

Jadi dalam hal ini peneliti simpulkan bahwa penilaian formatif adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan materi pokok dalam suatu bidang study tertentu agar bisa dilihat sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang ingin dicapai.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (kalam Mulia :Jakarta 2010),227

2. Penilaian Sumatif

Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu caturwulan semester atau akhir tahun.

- a. Fungsi
Untuk mengetahui angka atau nilai murid setelah mengikuti program pembelajaran dalam satu caturwulan atau semester
- b. Tujuan
Untuk mengetahui taraf hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan program pembelajaran dalam satu caturwulan, semester akhir tahun atau akhir suatu program pembelajaran pada satu unit pendidikan tertentu
- c. Aspek-aspek yang dinilai
Aspek-aspek yang dinilai ialah kemajuan hasil belajar meliputi pengetahuan, keterampilan sikap dan penguasaan murid tentang materi pembelajaran yang diberikan
- d. Waktu Pelaksanaan
Penilaian ini dilaksanakan sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran permulaan atau peserta didik tersebut baru akan mengikuti pendidikan disuatu tingkat tertentu²⁹

Jadi dalam penilaian sumatif peneliti dapat simpulkan bahwa penilaian sumatif penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran dalam satu caturwulan semester atau akhir tahun. kemajuan hasil belajar yang dilihat berupa pengetahuan, keterampilan sikap dan penguasaan murid tentang materi pembelajaran yang telah diberikan

1. Jenis Evaluasi Berdasarkan Tujuan

- (a) Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan peserta didik beserta faktor-faktor penyebabnya.
- (b) Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih peserta didik yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.
- (c) Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- (d) Evaluasi formatif

²⁹ Ibid 227

adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar. (e) Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan bekarja peserta didik.³⁰

2. Jenis Evaluasi Berdasarkan Sasaran

- (a) Evaluasi konteks evaluasi yang ditujukan untuk mengukur konteks program baik mengenai rasional tujuan, latar belakang program, maupun kebutuhan-kebutuhan yang muncul dalam perencanaan. (b) Evaluasi input evaluasi yang diarahkan untuk mengetahui input baik sumber daya maupun strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. (c) Evaluasi proses evaluasi yang ditujukan untuk melihat proses pelaksanaan, baik mengenai kalancaran proses, kesesuaian dengan rencana, faktor pendukung dan faktor hambatan yang muncul dalam proses pelaksanaan, dan sejenisnya. (d) Evaluasi hasil atau produk evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil program yang dicapai sebagai dasar untuk menentukan keputusan akhir, diperbaiki, dimodifikasi, ditingkatkan atau dihentikan. (e) Evaluasi outcome atau lulusan evaluasi yang diarahkan untuk melihat hasil belajar peserta didik lebih lanjut, yakni evaluasi lulusan setelah terjun ke masyarakat.³¹

3. Jenis Evaluasi Berdasarkan Lingkup Kegiatan

- (a) Evaluasi program pembelajaran evaluasi yang mencakup terhadap tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain. (b) Evaluasi proses pembelajaran evaluasi yang mencakup kesesuaian antara peoses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. (c) Evaluasi hasil pembelajaran evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

³⁰Joko Widiyanto , *Evaluasi Pembelajaran*(Madiun Jawa Timur,2018)10-11

³¹Ibid

Ada beberapa bentuk penilaian berbasis kelas

a) Kuis

Digunakan untuk menanyakan hal-hal yang prinsip dari pelajaran yang lalu secara singkat, bentuknya berupa isian singkat dan dilakukan sebelum pelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai pemahaman yang cukup mengenai pelajaran yang diterima, sekaligus juga untuk membantu hubungan antara pelajaran yang lalu dengan yang akan dipelajari (apresiasi).

b) Pertanyaan lisan dikelas

Digunakan untuk mengungkap penguasaan peserta didik tentang pemahaman mengenai fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang berkaitan dengan mata pelajaran

c) Tugas individu

Dilakukan secara periodik untuk diselesaikan oleh setiap peserta didik dan dapat berupa tugas dimadrasah (kelas) dan dirumah

d) Ulangan Harian

Dilakukan secara periodik pada akhir pengembangan kompetensi untuk mengungkap penguasaan kognitif peserta didik sekaligus untuk menilai keberhasilan peserta didik

e) Tugas kelompok

Digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok dalam upaya pemecahan masalah sekaligus untuk membangun sikap kebersamaan pada diri peserta didik

f) Ulangan kenaikan

Digunakan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik dalam menguasai materi pada suatu bidang pendidikan tertentu satu tahun ajaran

g) Responsi atau ujian praktik

Dipakai untuk mata pelajaran yang ada praktiknya seperti fiqh ibadah dan Bahasa Arab, yaitu unruk mengetahui penguasaan akhir baik dari segi kognitif, afektif, psikomotorik.³²

4. Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri, yaitu untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan. Dengan demikian, dapat dikatakan betapa penting peranan dan fungsi evaluasi itu dalam proses belajar-mengajar.³³ Secara lebih rinci, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan atau untuk mengisi rapor atau Surat Tanda Tamat Belajar, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (kalam Mulia :Jakarta 2010),131-132

³³ Supriyadi, Gito. "*Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran.*" (2011).

- lulus-tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (fungsi sumatif).
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
 - c. Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya seperti antara lain:
 - 1) Untuk membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kekuatan atau kemampuan siswa.
 - 2) Untuk mengetahui dalam hal-hal apa seseorang atau sekelompok siswa memerlukan pelayanan remedial.
 - 3) Sebagai asas dalam menangani kasus-kasus tertentu antar siswa.
 - 4) Sebagai acuan dalam melayani kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka bimbingan karier.
 - d. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Hampir setiap guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat ke dalam kurikulum.³⁴

Fungsi Evaluasi menurut Sudijono secara umum, evaluasi sebagai suatu tindakan proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu :

- a. mengukur kemajuan.
- b. menunjang penyusunan rencana.
- c. memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Adapun secara khusus, fungsi evaluasi dalam pendidikan dapat dilihat dari tiga segi, yaitu :

- a. segi psikologis bagi peserta didik untuk mengenal kapasitas dan status dirinya. Adapun bagi pendidikan untuk kepastian hasil usahanya.
- b. segi didaktik bagi peserta didik untuk dorongan perbaikan dan peningkatan prestasi. Adapun bagi pendidikan berfungsi sebagai diagnostik, penempatan, selektif, bimbingan, dan instruksional.

³⁴ Ibid

- c. segi administratif untuk memberikan laporan, memberikan data, dan memberikan gambaran.

Sedangkan Arifin mencatat bahwa fungsi evaluasi pembelajaran adalah :

- a. Untuk perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. Dengan demikian perbaikan dan pengembangan pembelajaran bukan hanya terhadap proses dan hasil belajar melainkan harus diarahkan pada semua komponen pembelajaran tersebut.
- b. Untuk akreditasi. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 22 dijelaskan “akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan”.

Salah satu komponen akreditasi adalah pembelajaran. Artinya fungsi akreditasi dapat dilaksanakan jika hasil evaluasi pembelajaran digunakan sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, secara umum fungsi evaluasi terdiri dari mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus, evaluasi berfungsi dari segi psikologis untuk mengenal kapasitas dan status diri peserta didik. Segi didaktik untuk perbaikan dan peningkatan prestasi. Bagi pendidikan berfungsi sebagai diagnostik, penempatan, selektif, bimbingan, dan instruksional. Segi administratif untuk memberikan laporan, data, dan gambaran. Contohnya pengembangan sistem pembelajaran dan akreditasi.³⁵

Dengan mengetahui tujuan evaluasi ditinjau dari berbagai segi dalam sistem pendidikan, maka dengan cara lain dapat dikatakan bahwa fungsi evaluasi Lebih lanjut, dalam pandangan Suharsimi Arikuntotujuan dan fungsi evaluasi dibagi menjadi empat berikut :

³⁵Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10.1 (2019): 159-181.

1) Evaluasi berfungsi selektif

Dengan mengadakan evaluasi guru dapat mengadakan seleksi pada siswanya dengan tujuan memilih siswa yang dapat diterima disekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, atau untuk memilih siswa yang sudah berhak lulus.

2) Evaluasi berfungsi diagnostik.

Apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan dapat mengetahui kelemahan siswa, dan sebab-sebab kelemahan siswa.

3) Evaluasi berfungsi sebagai penempatan.

Untuk dapat menentukan dengan pasti dikelompok mana seorang siswa harus ditempatkan maka digunakanlah suatu kegiatan evaluasi. Sekelompok siswa yang mempunyai hasil evaluasi yang sama, akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar

4) Evaluasi berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa factor yaitu factor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan system kurikulum.³⁶

³⁶ Rahayu, Fitriani. "Konsep Evaluasi Pendidikan Islam." eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam 13.1 (2019): 42-58.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi adalah sebagai umpan balik kepada guru dalam proses belajar mengajar dan sebagai dasar dalam penentuan keahlian peserta didik

5. Manfaat Evaluasi dalam Pendidikan

Pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan mempunyai manfaat yang luas, tidak sekedar mengukur keberhasilan proses belajar akan tetapi dapat memberikan manfaat dalam berbagai kegiatan lain baik bagi guru maupun siswa. Beberapa fungsi atau manfaat evaluasi pendidikan dan pembelajaran tersebut adalah untuk;

- (1) Mengetahui taraf kesiapan anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
- (2) Mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan.
- (3) Mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru ataukah harus mengulang pelajaran-pelajaran yang telah lampau.
- (4) Mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan dan jabatan yang sesuai untuk siswa.
- (5) Mendapatkan bahan-bahan informasi apakah seorang anak dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang di kelas semula.
- (6) Membandingkan apakah prestasi yang dicapai anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- (7) Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- (8) Untuk mengadakan seleksi.
- (9) Untuk mengetahui taraf efesiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.

Untuk dapat melaksanakan evaluasi secara benar, maka guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang aspek-aspek berkaitan dengan evaluasi dan memiliki komitmen untuk menerapkan

prinsip-prinsip tersebut di dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu aktif mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, dan setiap guru dituntut untuk terus mengembangkan pengetahuannya, termasuk di dalam memahami dan menggunakan bentuk-bentuk evaluasi, mengenal, memahami dan mampu menggunakan alat-alat bantu teknologi yang dapat membantu kelancaran proses dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

B. Hasil Belajar Fiqh

1. Pengertian Hasil Belajar

Secara Etimologi hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu hasil dan belajar. Hasil merupakan suatu hasil yang telah dicapai dalam kegiatan belajar. Sedangkan Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, atau memaknai sesuatu yang diperoleh. Hasil belajar menunjukkan kualitas jangka waktu yang lebih panjang, misalnya satu semester.³⁷ Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Perbedaan antara kompetensi dengan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan kinerja peserta didik yang dapat diukur. Indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang diharapkan³⁸

³⁷ Susi Pelita, *Penerapan Gabungan Metode Ceramah Dengan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas VII MTs Paradigma Palembang*, QUANTUM, Jurnal Pendidikan, IV, :155

³⁸ Megawati, *Penerapan Model Belajar The Power of Two Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VIII. 1 MTs Negeri Campang Tiga Kabupaten OKU Timur*, QUANTUM, Jurnal Pendidikan, IV, 2009, : 129

Hasil belajar siswa juga dapat berupa penilaian yang berupa angka sebagai indeks prestasi untuk mengetahui keberhasilan siswa. Hasil penilaian memberikan informasi balik, baik siswa maupun guru. Informasi tersebut memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kelemahan serta kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan guru. Kelemahan ditefsirkan sebagai kurang tercapainya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, ada sejumlah tujuan yang mungkin tidak tercapai dari yang telah dibuat. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, dan lain-lain yang ada atau terjadi pada individu tersebut.³⁹

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk Bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dalam lambing. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategoriasi kemampuan analisis-sintesis kata-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Kemampuan motoric yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

³⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, :234

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dominan kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai).⁴⁰

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.⁴¹

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat

⁴⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Geleban Timur, 2010), 5

⁴¹ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30

keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.⁴²

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik⁴³

Hasil belajar menurut Udin S Winataputra, merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Dalam hal ini belajar meliputi ketrampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar. Prestasi adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar

Hasil belajar adalah “ Penggunaan angka pada hasil tes atau prosedur penilaian sesuai dengan aturan tertentu, atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Pandangan Syaiful Bahri Djamarah mengenai hasil belajar adalah

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun2009),

⁴³ Ibid, 201

hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.⁴⁴

2. Hasil Belajar Fiqh

Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama yang menjadi ciri khas Islam, dimana dikembangkan melalui usaha sadar untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam baik dalam bentuk ajaran ibadah maupun muamalah.

Hal ini, bertujuan mengarahkan siswa agar dapat memahami pokok hukum Islam dan tata caranya guna diaplikasikan dalam kehidupan sehari-

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Reka Cipta, (2002):12.

hari, sehingga menjadi muslim yang selalu taat dalam menjalankan syariat Islam.⁴⁵

Di Indonesia, lembaga pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu lembaga pendidikan agama dan lembaga pendidikan umum. Lembaga pendidikan agama ini merupakan usaha untuk menjamin hak individu untuk memeluk dan menjalankan keyakinannya. Demikian juga dalam Islam, lembaga pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam tubuh pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menurut Haidar Daulay setidaknya ada tiga hal yang terkait dengan pendidikan Islam yaitu. Pertama, secara kelembagaan pendidikan madrasah diakui setara dengan sekolah. Kedua, Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakui keberadaannya baik di sekolah-sekolah maupun madrasah. Ketiga, nilai (*value*) terdapat seperangkat nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan Islam pada tataran kelembagaan, maka lembaga pendidikan Islam mempunyai otonomi untuk mengembangkan kurikulum agamanya, salah satunya yaitu dengan membagi mata pelajaran agama Islam kepada empat mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Fiqh.⁴⁶

Hasil belajar Fiqh sebaiknya mencakup pada tiga ranah dalam pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis,

⁴⁵ Trisniawati, Ulfa Mei. *Implementasi pembelajaran Blended Learning di masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁴⁶ No, Undang-Undang. "tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional." (20).

mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang dijumpai di lapangan. Kemampuan ini sering disebut dengan kemampuan mentransfer pengetahuan ke berbagai situasi sesuai dengan konteksnya.

Ranah afektif mencakup perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut Popham bahwa ranah afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sejalan dengan pendapat ini adalah Bobby De Porter dan Mike Hernacki keberhasilan seorang dalam hidupnya akan sangat ditentukan oleh emosional seseorang dalam mensikapi semua permasalahan dalam hidupnya, maka penting menjaga emosional dalam diri kita. Ranah psikomotor yaitu kemampuan yang berkaitan dengan gerak menggunakan otot seperti lari, melompat, menari, melukis, membongkar dan memasang peralatan, dan sebagainya.

Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar yang memiliki peran sangat penting. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif pada pelajaran akan merasa senang mempelajari pelajaran tersebut sehingga hasil pembelajaran akan optimal. Mata pelajaran Fiqh di Madrasah telah diberikan

mulai di Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemudian di Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan masih dilanjutkan di Madrasah.⁴⁷

Adapun mata pelajaran Fiqh di MA bertujuan untuk:

Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah meliputi; Jinayat, Hudud dan hikmahnya, Peradilan dalam Islam, Pernikahan dalam Islam, Ketentuan hukum waris dalam Islam.

3. Faktor -faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dilihat kelas atau untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Hasil belajar seorang siswa dapat dari hasil UTS dan UAS, dimana kedua nilai tersebut merupakan syarat untuk kenaikan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berperan didalamnya. Faktor tersebut

⁴⁷ Priyanto, Dwi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah." (2021).

dapat berasal dari dalam diri siswa dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung belajar siswa.

1) Faktor intern

Merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Yang termasuk faktor jasmani misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. Faktor psikologis yang baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas

Faktor intelektife meliputi:

1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
3. Faktor kematangan fisik dan psikis.

2) Faktor ekstern

Adalah faktor yang ada di luar individu, faktor ekstern yang mempengaruhi belajar diantaranya metode mengajar, metode mengajar merupakan cara menyajikan bahan pelajaran pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Metode mengajar

mempengaruhi proses belajar. Jika metode mengajar guru cenderung membosankan, maka akan membuat siswa kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Guru harus mampu menggunakan metode mengajar yang tepat, efisien dan efektif bagi siswa agar perhatian dalam kelas tertuju pada pembelajaran.⁴⁸

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut pendapat Djaali bahwa: Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu: faktor dari dalam diri siswa seperti kemampuan dasar umum, bakat, minat, motivasi, serta sikap dan kebiasaan belajar, faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.

Menurut Dalyo berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, bakat, inteligensi, motivasi, dan cara belajar.
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti: kondisi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian hasil belajar akan bertambah jika faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dimiliki dan dilaksanakan

⁴⁸Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, and Tatang Permana. "Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif." *Journal of Mechanical Engineering Education* 4.2 (2017).

dengan baik oleh siswa⁴⁹

Menurut Sudjana hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami proses belajar. Penguasaan peserta didik antara lain berupa penguasaan kognitif yang dapat diketahui melalui hasil belajar. Usaha untuk mencapai aspek tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor Ekternal
 - a. Lingkungan yaitu suatu kondisi yang ada disekitar peserta didik contoh suhu, udara, cuaca, juga termasuk keadaan sosial yang ada disekitar peserta didik
 - b. Faktor Instrumental yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Contoh : Kurikulum, Metode, sarana, media, dan sebagainya.
2. Faktor Internal yaitu faktor internal yang mempengaruhi peserta didik antara lain : Kondisi psikologi dan fisiologi peserta didik.⁵⁰

C. Hasil Belajar Masa Pandemi COVID-19

1. Hasil Belajar Masa Pandemi

Proses pembelajaran dimasa pandemi dilakukan secara daring dan luring. Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan

⁴⁹ Mulyani, Dessy. "*Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar.*" *Konselor* 2.1 (2013).

⁵⁰ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989), :2

berbagai sumber belajar. Menurut Rahmawati “pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan computer”.

Menurut Warsita sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah: “

- a. Peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain,
- b. Materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau Daring,
- c. Untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik
- d. Untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar,
- e. Pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri”.

2. Dampak Pandemi COVID-19 Dalam Dunia Pendidikan

Penyebaran virus corona pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia

dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya.⁵¹

Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan.

Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar Covid-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID0-19) Dengan munculnya pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah.

⁵¹ Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, and Meidawati Suswandari. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1 (2021): 9-15.

Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar Kemudian guruguru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua⁵².

Beberapa sekolah yang belum dapat menyelenggarakan KBM daring dapat mengembangkan kreativitas guru untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut Agus, dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan berupa :

- a. Dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya

⁵² Mukminah, Mukminah, Hadi Wijaya, and Hirlan Hirlan. "Problematika Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5.1 (2021).

serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

- b. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.
- c. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.⁵³

D. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan para penulis sebelumnya, salah satunya adalah:

⁵³ Purwanto, Agus, et al. "Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020): 1-12.

1. Penelitian Ahmad Said Muslimah yaitu tentang “Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi COVID-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur”

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Persiapan penilaian hasil belajar Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur adalah sebelum melakukan kegiatan evaluasi terlebih memperhatikan komponen pembelajaran yang menyangkut standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok pembelajaran, dan juga terlebih dahulu dengan menentukan tujuan evaluasi guna mengetahui sejauh mana keberhasilan guru tersebut dalam menyampaikan pembelajaran atau materi kepada siswa.

Perencanaan penilaian dirumuskan pada silabus dan RPP pada bagian akhir yang memuat aspek yang akan dinilai, teknik penilaian, instrumen soal dan pedoman penskoran. Pelaksanaan penilaian hasil yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak di MIN-1 Kotawaringin Timur pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan secara Daring menggunakan Aplikasi WA dan google form. Walaupun penilaian hasil pembelajaran secara daring, objektivitas dalam menilai peserta didik tetap diutamakan. Peserta didik yang tidak memiliki perangkat HP android diminta datang ke sekolah untuk mengerjakan soal ulangan di sekolah

2. Penelitian Siti Ngafifah yaitu tentang “penggunaan google form dalam meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran daring siswa pada masa covid-19 di SD IT Baitul Muslim way Jepara”

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran daring dapat dilakukan apabila sarana dan prasarana yang mendukung yaitu berupa jaringan internet yang terjangkau, letak geografis yang strategis, dan alat elektronik yang memadai seperti handphone, tablet, dan laptop. Hal-hal tersebut merupakan upaya SD IT Baitul Muslim untuk memutus mata rantai wabah Covid-19 untuk tidak menghadirkan murid ke dalam area sekolah yang dikhawatirkan dapat menjadi sebab merebaknya penularan wabah Covid-19.⁵⁴

⁵⁴ Penggunaan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid19 Di Sd It Baitul Muslim Way Jepara." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 9.2 (2020): 123-144.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada *filosofat postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁵

Menurut pendapat Saifuddin Anwar, pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya kepada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diambil, dengan menggunakan logika ilmiah.⁵⁶ Danim mengemukakan ciri-ciri dominan penelitian deskriptif kualitatif yaitu:

(1) Bersifat mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual
(2) Dilakukan secara survey, dalam arti luas penelitian ini mencakup seluruh metode penelitian kecuali bersifat historis dan eksperimental
(3) Bersifat mencari informasi factual
(4) Mengidentifikasi masalah-masalah atau mendapat justifikasi keadaan dan praktek subyek yang sedang berlangsung.
(5) Mendeskripsikan subyek yang sedang dikelola oleh kelompok orang tertentu dalam waktu tertentu.⁵⁷

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),15

⁵⁶ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 5

⁵⁷ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002),47

Dengan demikian, metode penelitian kualitatif akan membuka hubungan langsung antara peneliti dan responden, sehingga akan lebih mudah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara keseluruhan.

Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar serta rekaman-rekaman resmi lainnya⁵⁸ Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisa dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian. Jenis penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi COVID-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan informasi tentang sesuatu yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

⁵⁸Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), 335

2. Waktu Penelitian

Dengan keterbatasan waktu, maka penelitian akan dimulai pada tanggal dan jadwal yang ditentukan, untuk mendapatkan informasi dan data-data yang akurat di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh.⁵⁹

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data ini diperoleh secara langsung dilapangan.⁶⁰ Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan ketika berada dilapangan. Dalam penelitian ini, data primer didapat melalui Waka. Kurikulum, siswa kelas XI, dan guru Mata Pelajaran Fiqh

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Metode penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 41

⁶⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 143

2. Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari literature berupa buku-buku, artikel, serta jurnal penelitian dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁶¹ Data skunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer. Peneliti menentukan lebih awal bahwa yang menjadi informan adalah guru dan siswa. Penentuan ini dikarenakan ia memiliki pengetahuan menyeluruh tentang bagaimana evaluasi hasil belajar fiqh masa pandemi COVID-19

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data⁶² Metode pengumpulan data merupakan tahapan awal dalam sebuah penelitian sebelum mengolah dan menganalisis data. Hal ini untuk memudahkan penulis untuk melanjutkan pada tahapan-tahapan berikutnya. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi peneliti belajar tentang

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 261

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 134

perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁶³ Observasi juga disebut sebagai pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan atau situasi yang ada hubungannya dengan daerah objek penelitian (lapangan). Observasi sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶⁴

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi diartikan sebagai pengamatan, pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.⁶⁵ Dari pengertian di atas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

Adapun jenis-jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi partisipan yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.⁶⁶ Meskipun demikian, peneliti tetap merupakan instrument utama dalam mengumpulkan dan mencari data tentang variabel yang diteliti

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310

⁶⁴ Amirul Hadi, Dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),

⁶⁵ Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1, 2002), 116

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 310

- b. Observasi yang berstruktur, dalam melakukan observasi penulis mengacu pada pedoman yang telah disiapkan terlebih dahulu oleh penulis.

Hal yang diamati langsung dalam penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Hasil Belajar Fiqh masa pandemi COVID-19 Siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup. Dari teknik observasi ini nantinya peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. yaitu cara menghimpun data dengan jalan bercakap-cakap, berhadapan langsung dengan pihak yang akan dimintai pendapat, pendirian atau keterangan.⁶⁷

Dalam hal ini informasi dan keterangan diperoleh langsung dari responden atau informasi dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Adapun tanya jawab yang telah dilakukan oleh peneliti lebih bersifat kepada wawancara tak berstruktur. yang dimaksud dalam wawancara ini adalah lebih bersifat informal, yang diajukan dengan bebas saat wawancara. Wawancara ini bersifat fleksibel dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan.

Peneliti harus memiliki konsep yang jelas tentang informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal ini perlu disusun dan disesuaikan dengan teori yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti. Metode inilah yang digunakan peneliti untuk mewawancarai guru mata pelajaran fiqh

⁶⁷ Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1980),162

informasi dalam wawancara ini akan sangat membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana evaluasi hasil belajar fiqh dimasa pandemi COVID-19 ini

Selain itu, bagaimana metode penilaian hasil belajar fiqh dimasa pandemi juga menjadi pokok pembahasan dalam wawancara. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dimasa pandemi juga menjadi bahan dalam wawancara yang akan peneliti tanyakan. Demikian juga kendala-kendala yang dialami oleh guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar siswa pada masa pandemi

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, motulen rapat, agenda dan sebagainya⁶⁸

Dimaksud dengan dokumentasi dalam pelaksanaan penelitian adalah melakukan pencarian data dengan menelaah dokumen-dokumen atau informasi yang tercatat dalam buku prosedur penelitian dikatakan “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan. Transkrip, buka surat kabar, majalah, dan sebagainya”.⁶⁹

⁶⁸ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),206

⁶⁹Arikunto, *Op.Cit*, hal. 206

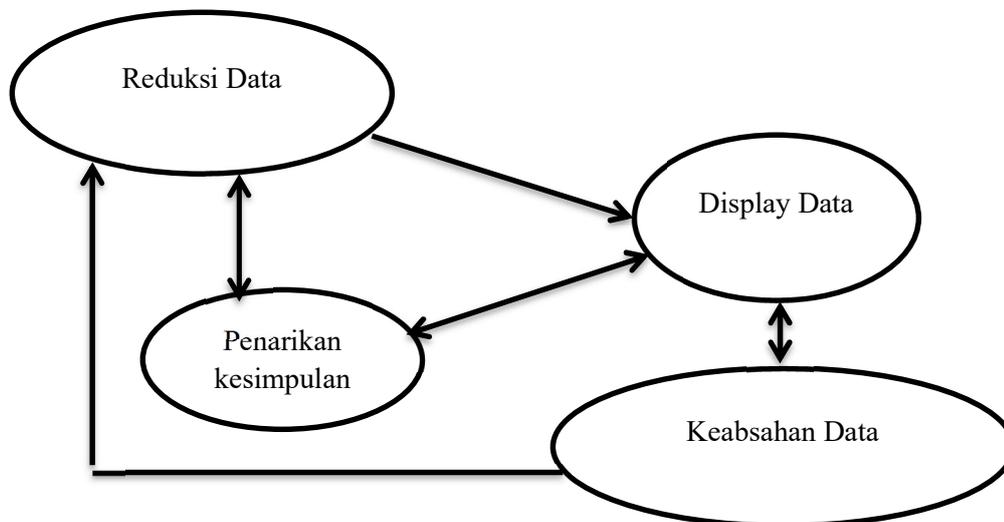
Dalam hal ini peneliti melihat dokumen ataupun arsip yang dimiliki guru mata pelajaran fiqh di MA Muhammadiyah yang berhubungan dengan penelitian, bisa berupa brosur, data serta foto-foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis.⁷⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif dalam analisis data dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

⁷⁰ Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.



Gambar 1. teknik analisis data

Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang penting untuk dicari tema dan polanya serta membuangnya jika tidak dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih data yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar fiqh masa pandemic COVID-19, baik data hasil observasi, wawancara, atau dokumentasi yang peneliti peroleh ketika dilapangan.

2. Display Data

Display Data atau penyajian data, yaitu setelah data direduksi maka data disajikan atau ditampilkan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, dan sejenisnya. Sehingga akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti menampilkan data yang erat kaitannya dengan evaluasi hasil belajar fiqh masa pandemi, baik berupa cuplikan hasil wawancara, dokumen dan arsip penting lainnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori⁷¹

Dalam penelitian ini, sejak awal peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan awal yang dikemukakan akan bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan dengan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun bila kesimpulan memang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁷¹ Moleong, Lexi J., and P.R.R.B. Edisi. "*Metodelogi penelitian.*" Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya (2004).

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (dapat dipercaya).

4. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Alasannya karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih cepat dalam pengecekan validasi data dalam penelitian ini. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai sebuah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode, yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Langkah triangulasi sumber dan metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.
2. Membandingkan yang disampaikan secara pribadi dan dimuka umum
3. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen atau rekaman suara yang tersedia.

Proses triangulasi sumber adalah proses dimana tahap akhir data yang telah dianalisa dan ditarik kesimpulan dimintai kesepakatan dengan sumber data sedangkan proses triangulasi metode adalah peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda untuk mengecek kebenarannya, walupun berbeda memiliki kesimpulan yang sama dan dapat diharapkan memperoleh hasil kesimpulan tanpa ada keraguan. Beberapa langkah diatas akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan keabsahan data yang akan disajikan dalam penelitian ini.⁷²

⁷² Moleong, Lexi J., and P.R.R.B. Edisi. "*Metodelogi penelitian.*" Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya (2004).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Didalam usaha untuk mengadakan peningkatan dan perkembangan dalam amal usaha Muhammadiyah khususnya lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat, maka pendiri Muhammadiyah Bapak KH. Ahmad Dahlan menugaskan kita selaku penerus lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk meningkatkan amal usaha Muhammadiyah tersebut dengan semboyan "*Hidup Hiduplah Muhammadiyah Dan Jangan Mencari Hidup Dalam Muhammadiyah*". Maka dari itu Muhammadiyah Daerah Rejang Lebong mengajak masyarakat Rejang Lebong dan Propinsi Bengkulu khususnya dan Umat Islam seluruh Indonesia umumnya untuk menjadikan kota Curup sebagai kota pelajar dan kota islami dan menjadikan masyarakat aman, damai, beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan antara lain mendirikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Kabupaten Rejang Lebong.⁷³

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 dan telah membuat amal usaha antara lain adalah sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut

⁷³ <http://mamuhammadiyahcurup.mysch.id/> di akses pada 10 September 2021 pukul 10.00 WIB

diisi dengan SMP dan SMA Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesejahteraan guru – gurunya.

Kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu – satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Propinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan Aliyah

Madrasah Aliyah mulai didirikan tahun 1993 yang bertempat di Talang Rimbo Lama. dan pada tahun 2004 pondok pesantren muhammadiyah (MTs, Aliyah). telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M2, dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

Selama berdiri Madrasah Aliyah Muhammadiyah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak 3 kali. Yang pertama yaitu bapak Drs.M Joko Mulyono dengan masa jabatan dari tahun 1993 sampai 2010. Yang kedua bapak Khairul Anwar S.Pd.I yaitu dari 2010 sampai 2013, dan yang terakhir Ibu Hamida S.Pd.I M.Ag dari tahun 2013 sampai saat ini.⁷⁴

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Nomor Statistik Madrasah : 131217020002

Alamat Lengkap

- a. Jalan, Nomor : Jln. Syahrial
- b. Desa/ Kelurahan/ kode pos : Kampung Delima/39125
- c. Kecamatan : Curup Timur
- d. Kabupaten : Rejang Lebong
- e. Propinsi : Bengkulu
- f. Nomor Telpon/Fax/Hp : -

Kode pos : 39125

SK Pendirian Tanggal : Wg/3-b/pp.07/1109/1993

Status Sekolah : Terakreditasi B

Telepon : 08117302938

Email : mamuhammadiyah123@gmail.com

Website : <http://mamuhammadiyahcurup.mysch.id/>

Facebook : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

⁷⁴ <http://mamuhammadiyahcurup.mysch.id/> di akses pada 10 September 2021 pukul 10.00 WIB

2. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

Berkualitas, kokoh dalam akidah, unggul dalam akademik, dan berakhlakul karimah.

2. Misi

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu dan amal
- b. Meningkatkan kualitas keislaman, keilmuan dan teknologi
- c. Mengefektifkan waktu belajar
- d. Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel
- e. Meningkatkan mutu dan daya saing madrasah
- f. Mengupayakan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah
- g. Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong

3. Tujuan

Menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam pengetahuan, beristiqomah dalam keimanan, dan berakhlakul karimah.

4. Dewan Guru dan Staf Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Kepala Madrasah : Hamida, S.Pd.I, M.Ag

Wakil Kesiswaan : Ahmad Taparudin, S. Ag

Wakil Kurikulum : Yuli Aryani Putri, S.Pd

Wakil Sarana/Prasarana : Fatkhu Jayadi, A.Md

Bendahara : Buniya Hayati, A.Md
Ka. Tata Usaha : Novari Pratama S.I,kom
Laboratorium Komputer : Aji Prayetno S.Pd
Wali Kelas X IPS : Iwangga Saputra S.Pd
Wali Kelas XI IPS : Aji Prayetno S.Pd
Wali Kelas XII IPS : Intan Maghfira S.Pd

1. Andri Hardiansyah, S.Pd
2. Arif Budiman, S.Pd
3. Yeni Wizia S.Pd
4. Roilawati, S.Ag
5. Sri Suryanti, S.Pd
6. Siti Nazira, S.Pd
7. Leli Silfia Lazaurdi, M.Pd
8. Nurita, S.Pd
9. Lidya Susanti, S.Pd
10. Intan Maghfira, S.Pd
11. Sibuarti, S.Pd
12. Rani Puspita Sari, S.Pd
13. Windy Novita Sari, S.Pd

5. Keadaan Siswa

a. Jumlah/Data Siswa/Mutasi Siswa

No	Kelas	Program Studi	Jml. Rb	Jumlah			Data Usia			Agama		
				Siswa			Siswa			Islam		
				L	P	Jml	> 15 Th	15 Th - 17 Th	>17 Th <21 Th			
1	X	IPS	1	2	3	5	-	-	-	2	3	5
4	XI	IPS	1	12	13	25	-	-	-	12	13	25
8	XII	IPS	1	7	10	17	-	-	-	7	10	17

Dokumentasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup 2021

b. Kehadiran Siswa Disekolah / Drop Out

No	Kelas	Prog. Study	% Kehadiran				Jumlah DO		
			S	I	TK	JML	L	P	JML
1	X	IPS	3,33%	1,04%	4,80%	9,17%			
2	XI	IPS	1,25%	0,70%	0,20%	2,15%			
3	XII	IPS	1,45%	0,90%	3,91%	5,26%			

Dokumentasi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup 2021

6. Keadaan Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah		
	Guru Tetap	Guru Bantu	Guru Tidak Tetap
S2	3	-	1
S1	13	-	11
D3	3	-	-
D2/SLTA	1	-	1
Jumlah	20	-	12

B. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana evaluasi hasil belajar fiqh siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup di masa Pandemi Covid-19. Untuk mendapatkan hasil penelitian penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dikualifikasikan dan analisa.

Observasi penulis gunakan untuk mengetahui apa yang menjadi masalah di tempat lokasi. Wawancara penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar fiqh sebelum masa pandemi, bagaimana evaluasi hasil belajar fiqh siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup di masa Pandemi Covid-19. Sedangkan dokumentasi yang dilakukan kepada kepala madrasah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Setelah mengadakan observasi secara langsung kelapangan atau lokasi dan melakukan berbagai wawancara guru mata pelajaran fiqh Waka Kurikulum, kepala madrasah dan siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup, maka penulis dapat mengetahui tentang proses dan metode yang digunakan guru tentang evaluasi hasil belajar fiqh dimasa pandemi covid-19 ini.

Berikut adalah hasil wawancara yang diperoleh peneliti selama di lapangan: **Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup**

1. Proses Belajar Fiqh Masa Pandemi COVID-19 Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Suryanti selaku guru mata pelajaran fiqh mengatakan bahwa

“Dimasa pandemi proses pembelajaran fiqh dilakukan secara online dan tatap muka, proses belajar secara online dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa berupa catatan dan latihan-latihan soal melalui grup whatsapp. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan pembelajaran terbatas maksudnya minggu pertama anak kelas XI tatap muka kemudian minggu kedua kembali belajar secara online”⁷⁵

Kemudian disampaikan lagi oleh Yuli Aryani Putri selaku Waka Kurikulum di MA Muhammadiyah Curup beliau mengatakan bahwa

“Proses pembelajaran dimasa pandemi dilakukan secara online dan tatap muka, metode pembelajaran online dilakukan melalui grup whatsapp mulai dari pemberian materi hingga pemberian tugas dan pengumpulan tugas juga melalui grup whatsapp. Dengan pembelajaran online ini ada banyak hal-hal yang perlu guru-guru persiapkan terutama metode pembelajaran. Pada proses pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas setiap kelas secara bergantian belajar melalui online dan tatap muka.”⁷⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Pita Ade Putri siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara online dan tatap muka, pemberian materi pada pembelajaran online melalui grup whatsapp. Untuk pembelajaran tatap muka dilakukan setiap 2 minggu sekali secara bergantian dengan kelas yang lain.”⁷⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Aisyah Nur Hidayah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Proses pembelajaran pada masa pandemi ini dilakukan secara online dalam pemberian materi dan pengumpulan tugas dilakukan secara online melalui grup whatsapp. Dalam pembelajaran tatap muka dilakukan setiap 2 minggu

⁷⁵ Sri Suryanti, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁷⁶ Yuli Aryani Putri, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁷⁷ Pita Ade Putri *Wawancara*, Pada 13 September 2021

sekali secara bergantian dengan kelas yang lain dan waktu pembelajaran juga terbatas.”⁷⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Deka Lestari siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi dilakukan dengan cara online dan tatap muka, pada pembelajaran online umi sri memberikan materi pembelajaran melalui grup whatsapp dan dikumpulkan melalui grup whatsapp. Untuk pembelajaran tatap muka dilakukan setiap 2 minggu sekali secara bergantian dengan kelas yang lain.”⁷⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Rika Wahyuni siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan

“Proses belajar pada masa pandemi ini dilakukan secara online dalam pemberian materi dan pengumpulan tugas dilakukan secara online melalui grup whatsapp. Dalam pembelajaran tatap muka dilakukan setiap 2 minggu sekali secara bergantian dengan kelas yang lain.”⁸⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Hamida selaku kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Selama pandemi covid-19 pembelajaran harus dilakukan secara Online, karena tidak memungkinkan jika harus melaksanakan pembelajaran di sekolah secara tatap muka metode pembelajaran online dilakukan melalui group whatsapp mulai dari pemberian materi hingga pemberian tugas dan pengumpulan tugas juga melalui group whatsapp. Dengan pembelajaran online ini ada banyak hal-hal yang perlu guru-guru persiapkan terutama metode pembelajaran. Namun saat ini di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup telah mulai melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti memakai masker dan setiap akan masuk kedalam kelas diwajibkan untuk mencuci tangan. proses pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas setiap kelas secara bergantian belajar melalui online dan tatap muka.”⁸¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran TIK Aji Prayetno mengatakan bahwa

⁷⁸ Aisyah Nur Hidayah, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁷⁹ Deka Lestari, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁸⁰ Rika Wahyuni, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁸¹ Hamida, *Wawancara*, Pada 16 September 2021

“Proses pembelajaran dimasa pandemi saya menggunakan aplikasi zoom untuk mengajar secara online.”⁸²

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Quran Hadits Riskan Pramudana mengatakan bahwa

“Proses belajar pada masa pandemi ini dilakukan secara online dalam pemberian materi dan pengumpulan tugas dilakukan secara online melalui grup whatsapp. Pembelajaran tatap muka dilakukan setiap 2 minggu sekali secara bergantian dengan kelas lain”⁸³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa ketika pada awal masa pandemi covid-19 pembelajaran memang harus dilakukan secara online dan metode pembelajaran online dilakukan melalui group whatsapp mulai dari pemberian materi hingga pemberian tugas dan pengumpulan tugas juga melalui group whatsapp. Setiap guru diwajibkan untuk aktif kreatif dalam memberikan materi pada saat pembelajaran online. Namun saat ini di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup telah mulai melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti memakai masker dan setiap akan masuk kedalam kelas diwajibkan untuk mencuci tangan.

2. Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Suryanti selaku guru mata pelajaran fiqh mengatakan:

“Proses pendidikan pada masa pandemi covid 19 ini kurang efektif namun pendidikan senantiasa tercapai meski banyak hambatan yang mengganggu pendidikan jarak jauh semacam permasalahan interaksi sosial guru dengan siswa serta ekonomi yang hampir belum siap. Untuk mata pelajaran fiqh

⁸² Aji Prayetno, *Wawancara*, Pada 29 September 2021

⁸³ Riskan Pramudana, *Wawancara*, Pada 29 September 2021

sudah bisa mencapai KKM, hanya ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM maka dilakukan remedial tes”.⁸⁴

Selanjutnya disampaikan lagi oleh Yuli Aryani Putri selaku Waka Kurikulum di MA Muhammadiyah Curup beliau mengatakan bahwa

”Dimasa pandemi hasil belajar siswa tentu berbeda dengan hasil belajar sebelum masa pandemi namun guru diwajibkan untuk memaklumi kendala kendala yang terjadi pada saat pembelajaran masa pandemi berlangsung seperti Kriteria Ketuntasan Minimal siswa-siswa yang belum mencapai target guru diwajibkan untuk melakukan remedial agar hasil belajar sesuai dengan KKM ada.”⁸⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Pita Ade Putri siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Hasil belajar saya pada masa pandemi ini menurun karena pembelajaran dimasa pandemic kurang efektif dan sulitnya memahami materi pembelajaran.”⁸⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Aisyah Nur Hidayah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Dimasa pandemi seperti sekarang hasil belajar saya juga menurun karena pada masa pandemi saya mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.”⁸⁷

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Deka Lestari siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Hasil belajar saya pada masa pandemi ini mengalami penurunan karena pembelajaran dimasa pandemi kurang efektif dan sulitnya memahami materi pembelajarn juga menjadi faktor hasil belajar saya menurun.”⁸⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Rika Wahyuni siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

⁸⁴ Sri Suryanti, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁸⁵ Yuli Aryani Putri, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁸⁶ Pita Ade Putri, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁸⁷ Aisyah Nur Hidayah, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁸⁸ Deka Lestari, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

“Dimasa pandemi seperti sekarang hasil belajar saya juga menurun karena pada masa pandemi saya mengalami kesulitan untuk memahami materi.”⁸⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Hamida selaku kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Dimasa pandemi hasil belajar siswa tentunya berbeda dengan hasil belajar sebelum masa pandemi karena pada masa pandemic pembelajaran disekolah cukup efektif namun dimasa pandemic proses pembelajaran kurang efektif dan membuat hasil belajar siswa sedikit menurun untuk itu guru diwajibkan untuk memaklumi kendala kendala yang terjadi pada saat pembelajaran masa pandemi berlangsung seperti Kriteria Ketuntasan Minimal siswa-siswa yang belum mencapai target guru diwajibkan untuk melakukan remedial agar hasil belajar sesuai dengan KKM.”⁹⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran TIK Aji Prayetno mengatakan bahwa

“Dimasa pandemi hasil belajar siswa sedikit menurun namun guru diwajibkan untuk memaklumi kendala kendala yang terjadi pada saat pembelajaran masa pandemi siswa yang nilainya menurun guru diwajibkan untuk melakukan remedial agar hasil belajar sesuai dengan KKM ada.”⁹¹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Quran Hadits Riskan Pramudana mengatakan bahwa

“Dimasa pandemi hasil belajar siswa menurun namun guru diwajibkan untuk melakukan remedial agar hasil akhir penilaian siswa sesuai dengan KKM.”⁹²

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan maka peneliti simpulkan bahwa proses pendidikan pada masa pandemi covid 19 di MA Muhammadiyah Curup kurang efektif. Namun pendidikan senantiasa tercapai meski banyak hambatan yang mengganggu. Pendidikan jarak jauh semacam permasalahan interaksi sosial guru dengan siswa serta ekonomi yang hampir belum siap. namun untuk mata pelajaran

⁸⁹ Rika Wahyuni, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁹⁰ Hamida, *Wawancara*, Pada 16 September 2021

⁹¹ Aji Prayetno, *Wawancara*, Pada 29 September 2021

⁹² Riskan Pramudana, *Wawancara*, Pada 29 September 2021

fiqh sudah bisa mencapai KKM, hanya ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM maka dilakukan remedial tes.

a. Bentuk Evaluasi Tes Tulis

1. Bentuk Pilihan Ganda

1. Pembunuhan yang dilakukan tanpa adanya niat membunuh dan dengan cara atau alat yang biasanya tidak mematikan disebut...
 - a. Pembunuhan sengaja
 - b. Pembunuhan seperti disengaja
 - c. Pembunuhan tersalah
 - d. Pembunuhan tidak sengaja
 - e. Pembunuhan seperti tersalah
2. Hukuman bagi pelaku pembunuhan sengaja yang dimaafkan oleh keluarga korban adalah
 - a. Qishash
 - b. Kaffarah
 - c. Diyat mukhaffafah dan kaffarah
 - d. Diyat mughalazah
 - e. Diyat mughalazah dan kaffarah
3. Hukuman yang berupa pembalasan yang sama (serupa) dengan perbuatan yang telah dilakukan dalam istilah fiqh islam disebut
 - a. Qiishash
 - b. Kifarat
 - c. Diyat

- d. Jinayah
 - e. Uqubah
4. Apabila sekelompok orang membunuh seseorang dengan sengaja secara massal, maka semua pelaku harus di qishas. Hal ini berdasarkan pada pendapat ...
- a. Sa'id ibnu musayyab
 - b. Imam syafi'i
 - c. Imam hambali
 - d. Umar bin khatab
 - e. Imam maliki
5. Berikut ini merupakan syarat-syarat diwaibkan qishash kecuali
- a. Orang yang terbunuh terpelihara darahnya
 - b. Orang yang terbunuh sama derajatnya
 - c. Pembunuh tidak dimaafkan keluarga korban
 - d. Pembunuh sudah baligh
 - e. Pembunuh belum mimpi basah
6. Diyat muhalladzah terdiri dari ...
- a. 30 hiqqah, 30 jadz'ah dan 30 khilfah
 - b. 40 hiqqah, 30 jadz'ah dan 30 khilfah
 - c. 30 hiqqah, 40 jadz'ah dan 30 khilfah
 - d. 30 hiqqah, 30 jadz'ah dan 40 khilfah
 - e. 40 hiqqah, 40 jadz'ah dan 20 khilfah

7. A menusuk mata sebelah kiri B dengan sebilah pisau sehingga mata kiri B menjadi buta, sedangkan mata kiri A sudah buta. Dalam konteks semisal ini kosekuensi hukuman yang harus diterima A adalah ...
- Qishas
 - Kaffarah
 - Membayar dyat 50 ekor unta
 - Diyat mukhafafah
 - Membayar setengah diyat
8. Jenis denda yang wajib dibayarkan seseorang sebbagai tanda tobat kepada Allah SWT dinamakan...
- Qishas
 - Kaffarah
 - Diyat
 - Uqubah
 - jinayah
9. Hal-hal yang menyebabkan seseorang membayar diyat adalah..
- Pembunuhan sengaja yang pelakunya dimaafkan keluarga korban
 - Pembunuhan semi sengaja
 - Pembunuhan lari tetapi sudah diketahui identitasnya
 - Pembunuhan tersalah
 - Qishash sulit dilaksanakan

10. Sebutkan enis denda yang wajib dibayarkan oleh seseorang sebagai tanda taubat kepada Allah SWT dinamakan...
- a. Qishash
 - b. Kaffarah
 - c. Diyat
 - d. Uqubah
 - e. Jinayah

2 Bentuk Esay

1. Bagaimanakah menurutmu jika seorang pembunuh dijatuhi hukuman penjara seumur hidup?
2. Jika seorang pelaku tindak pidana pembunuhan adalah orang fakir, dan ia telah dimaafkan keluarga terbunuh apakah waib baginya membayar diyat mughalazah? Berikan alasanmu!
3. Bolehkan seseorang pelaku tindak pidana pembunuhan tersalah membayar diyat mughalazah karena ia sangat bersalah dengan appa yang ia lakukan?
4. Jika seorang pelaku tindak pidana pembunuhan tdak mampu membayar kaffarah yang berupa memerdekakan bbudak muslim atau berpuasa dua bulan beturut-turut, apakah yang seharusnya ia lakukan? Elaskan pendapatmu !
5. Bagaiimana menurutmu jika ada sebagian kalangan muslimin yang mengatakan bahwa qishash sudah tdak relevan dengan perkembangan zaman?

b. Hasil Nilai Siswa

DAFTAR NILAI SISWA/I SEMESTER GANJIL T.P 2020/2021

MA MUHAMMADIYAH CURUP

NO	NAMA	KKM	NILAI SISWA
1	Adika Maruli	75	82
2	Ardiansyah Abdul Hamid	75	79
3	Aisyah Nur Hidayah	75	88
4	Adli Andesta	75	85
5	Arda Relita	75	83
6	Bagus Roza Supradi	75	80
7	Damhoril Dioba	75	75
8	Deka Lestari	75	80
9	Farif Sulaiman	75	45
10	Fauzan Pamungkas	75	75
11	Helen Okta Novta	75	80
12	Intan Angraini	75	90
13	Lola Vinka Agustin	75	75
14	M. Dasni Qodri	75	85
15	Meri Latifa	75	85
16	M. Rizki Prayoga	75	75
17	M. Sumardi	75	76
18	Pita Ade Putri	75	88
19	Resi Sri Utami	75	80
20	Rifa Oktarina	75	77
21	Rika Wahyuni	75	80
22	Rizki Novita Sari	75	80
23	Rizkullah Permada Affianda	75	75
24	Rosa Lia	75	80
25	Bayu Segara	75	68

c. Remedial Tes

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial akan dilaksanakan pada waktu dan harii tertentu yyang disesuaikan. Contoh: pada saat am belajar, apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

d. Hasil Evaluasi

NO	NAMA	KKM	NILAI SISWA
1	Adika Maruli	75	82
2	Ardiansyah Abdul Hamid	75	79
3	Aisyah Nur Hidayah	75	88
4	Adli Andesta	75	85
5	Arda Relita	75	83
6	Bagus Roza Supradi	75	80
7	Damhoril Dioba	75	75
8	Deka Lestari	75	80
9	Farif Sulaiman	75	75
10	Fauzan Pamungkas	75	75
11	Helen Okta Novta	75	80
12	Intan Angraini	75	90
13	Lola Vinka Agustin	75	75
14	M. Dasni Qodri	75	85
15	Meri Latifa	75	85
16	M. Rizki Prayoga	75	75
17	M. Sumardi	75	76
18	Pita Ade Putri	75	88
19	Resi Sri Utami	75	80
20	Rifa Oktarina	75	77
21	Rika Wahyuni	75	80
22	Rizki Novita Sari	75	80
23	Rizkullah Permada Affianda	75	75
24	Rosa Lia	75	80
25	Bayu Segara	75	75

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Suryanti selaku guru mata pelajaran fiqh mengatakan bahwa

“Faktor pendukung pelaksanaan evaluasi hasil belajar selama pandemi anak-anak bisa belajar melalui video, link tentang materi pembelajaran

namun faktor pendukung ini tidak akan berjalan lancar selama fasilitas yang ada pada anak tidak ada.”⁹³

Selanjutnya disampaikan lagi oleh Yuli Aryani Putri selaku Waka Kurikulum di MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor pendukung pada pelaksanaan evaluasi masa pandemi ini adalah anak-anak bisa belajar dengan cara membuka google pendidikan seperti google cendikia dan google scholar dan siswa juga bisa belajar dari video pembelajaran.”⁹⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara Pita Ade Putri siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor pendukung proses pembelajaran masa pandemi yaitu saya bisa belajar melalui google, untuk materi tertentu saya juga bisa melihat video pembelajaran agar lebih bisa dipahami.”⁹⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara Aisyah Nur Hidayah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor pendukungnya saya bisa mencari digoogle dan bisa melihat video pembelajaran yang bersangkutan dengan materi yang diberikan.”⁹⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara Deka Lestari siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor pendukung proses pembelajaran masa pandemi yaitu saya bisa belajar melalui google dan bisa juga bertanya kepada kakak saya dirumah, untuk materi tertentu saya juga bisa melihat video pembelajaran agar lebih bisa dipahami.”⁹⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara Rika Wahyuni siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

⁹³ Sri Suryanti, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁹⁴ Yuli Aryani Putri, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁹⁵ Pita Ade Putri, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁹⁶ Aisyah Nur Hidayah, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁹⁷ Deka Lestari, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

“Faktor pendukung proses pembelajaran masa pandemi yaitu saya bisa belajar melalui google internet dan video pembelajaran.”⁹⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Hamida selaku kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi mulai dari siswa lebih bisa belajar secara mandiri dengan belajar melalui video yang telah diberikan, kemudian siswa juga biasa mencari dan mempelajari materi dari google.”⁹⁹

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran TIK Aji Prayetno mengatakan bahwa

“Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi yaitu siswa bisa belajar dengan cara membuka google pendidikan seperti google cendikia dan google scholar dan siswa juga bisa belajar dari video pembelajaran.”¹⁰⁰

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Quran Hadits Riskan Pramudana mengatakan bahwa

“Faktor pendukungnya yaitu siswa bisa belajar dari internet dan melihat video pembelajaran.”¹⁰¹

Berdasarkan observasi dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan evaluasi hasil belajar selama pandemi yaitu siswa bisa belajar melalui video, link tentang materi pembelajaran jadi pada masa pandemi anak dituntut untuk belajar lebih mandiri namun faktor pendukung ini tidak akan berjalan lancar selama fasilitas yang ada pada siswa tidak ada.

⁹⁸ Rika Wahyuni, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

⁹⁹ Hamida, *Wawancara*, Pada 16 September 2021

¹⁰⁰ Aji Prayetno, *Wawancara*, Pada 29 September 2021

¹⁰¹ Riskan Pramudana, *Wawancara*, Pada 29 September 2021

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sri Suryanti selaku guru mata pelajaran fiqh mengatakan bahwa

“Faktor penghambat pelaksanaan evaluasi hasil belajar dimasa pandemi covid-19 yaitu hilangnya jaringan internet dikala mati lampu, handpone yang kurang memadai, faktor ekonomi orang tua, minat belajar siswa yang menurun, waktu yang ada sangat terbatas, Ketertiban siswa dalam belajar masih rendah. Sehingga guru harus memaklumi keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas.”¹⁰²

Kemudian disampaikan lagi oleh Yuli Aryani Putri selaku Waka Kurikulum di MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor penghambatnya yang pertama itu ekonomi, karena tidak semua siswa disini mempunyai perekonomian yang baik karena untuk membeli kuota itu sangat terbatas,handphone yang kurang mensupport, jaringan internet juga menjadi salah satu penghambatnya, waktu pembelajaran yang terbatas.”¹⁰³

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Pita Ade Putri siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor penghambat yang saya rasakan saat pembelajaran masa pandemi dari handphobe yang kurang mensupport, hilangnya sinyal internet dan kuota internet, terkadang ada kesibukan juga yang membuat saya terhambat untuk mengikuti pembelajaran secara online misalnya membantu orang tua dirumah, kemudian untuk pembelajaran tatap muka memiliki waktu yang sangat terbatas dari biasanya jadi untuk memahami materi pembelajaran dimasa pandemi menjadi tidak efektif.”¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Aisyah Nur Hidayah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor penghambat dalam pembelajaran masa pandemi yang saya rasakan mulai dari tidak ada kuota internet terkadang tidak ada jaringan internet. Itu mempersulit saya untuk melaksanakan pembelajaran online

¹⁰² Sri Suryanti, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

¹⁰³ Yuli Aryani Putri, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

¹⁰⁴ Pita Ade Putri, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

ini dan terkadang saya juga sulit memahami materi dan terbatasnya waktu saat pembelajaran tatap muka.”¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Deka Lestari siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor penghambat yang saya rasakan saat pembelajaran masa pandemi yaitu hilangnya sinyal internet, kemudian untuk pembelajaran tatap muka memiliki waktu yang sangat terbatas dari biasanya jadi saya kurang memahami materi.”¹⁰⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Rika Wahyuni siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor penghambat dalam pembelajaran masa pandemi yang saya rasakan mulai dari tidak ada kuota internet terkadang tidak ada jaringan internet. Itu mempersulit saya untuk melaksanakan pembelajaran online ini dan terkadang saya juga sulit memahami materi dan terbatasnya waktu saat pembelajaran tatap muka.”¹⁰⁷

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Hamida selaku kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup mengatakan bahwa

“Faktor penghambat pelaksanaan evaluasi hasil belajar dimasa pandemi covid-19 yaitu hilangnya jaringan internet, handpone yang kurang memadai, kurangnya kopetensi guru senior dalam memahami teknologi masa kini, factor ekonomi orang tua minat belajar siswa yang menurun, waktu yang ada sangat terbatas, ketertiban siswa dalam belajar masih rendah.”¹⁰⁸

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran TIK Aji Prayetno mengatakan bahwa

“Faktor penghambat pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yaitu hilangnya jaringan internet, handpone yang kurang memadai.”¹⁰⁹

¹⁰⁵ Aisyah Nur Hidayah, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

¹⁰⁶ Deka Lestari, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

¹⁰⁷ Rika Wahyuni, *Wawancara*, Pada 13 September 2021

¹⁰⁸ Hamida, *Wawancara*, Pada 16 September 2021

¹⁰⁹ Aji Prayetno *Wawancara*, Pada 29 September 2021

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Al-Quran Hadits Riskan Pramudana mengatakan bahwa

“Faktor penghambat pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yaitu hilangnya jaringan internet, handphone yang kurang memadai, siswa yang sulit dihubungi”¹¹⁰

Peneliti juga melakukan observasi, dari observasi peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar masa pandemi yaitu dari hilangnya sinyal internet, ekonomi orang tua, seperti handphone yang kurang mensupport, kuota internet, minat belajar siswa yang menurun, waktu yang ada sangat terbatas, Ketertiban siswa dalam belajar masih rendah jadi untuk guru diharapkan untuk memaklumi kendala kendala yang dihadapi dan gunakan waktu yang terbatas dengan sebaik mungkin agar siswa bisa dengan mudah memahami materi yang telah disampaikan.

C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup.

1. Proses Belajar Fiqh Masa Pandemi COVID-19 Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Waka Kurikulum, Kepala Madrasah, Siswa Kelas XI menjelaskan bahwa

Dimasa pandemi proses pembelajaran fiqh di MA Muhammadiyah Curup dilakukan secara online dan tatap muka, proses belajar secara online dilakukan

¹¹⁰ Riskan Pramudana, *Wawancara*, Pada 29 September 2021

dengan cara memberikan materi pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa berupa catatan dan latihan-latihan soal melalui grup whatsapp. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan pembelajaran terbatas maksudnya minggu pertama anak kelas XI tatap muka kemudian minggu kedua kembali belajar secara online.

Teori menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Menurut Miarso pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri peserta didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya untuk dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu dirancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara. Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijackers (1991:114): "Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan" Pendapat

yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada awal-awal masa pandemi covid-19 pembelajaran memang harus dilakukan secara online dan metode pembelajaran online dilakukan melalui group whatsapp mulai dari pemberian materi hingga pemberian tugas dan pengumpulan tugas juga melalui group whatsapp. Setiap guru diwajibkan untuk aktif kreatif dalam memberikan materi pada saat pembelajaran online. Namun saat ini di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup telah mulai melakukan pembelajaran tatap muka, waktu pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada masa pandemi juga terbatas namun pembelajaran seperti ini juga bisa membuat proses belajar mengajar tidak terlalu membosankan. Cara ini juga bisa membuat minat belajar siswa sedikit meningkat.

Proses pembelajaran masa pandemi dilakukan secara daring (online) luring pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti whatsapp, google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua¹¹¹

2. Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Waka Kurikulum, Kepala Madrasah, Siswa Kelas XI menjelaskan bahwa

Proses pendidikan pada masa pandemi covid 19 ini kurang efektif namun pendidikan senantiasa tercapai meski banyak hambatan yang mengganggu pendidikan jarak jauh semacam permasalahan interaksi sosial guru dengan siswa serta ekonomi yang hampir belum siap. Untuk mata pelajaran fiqh sudah bisa mencapai KKM, hanya ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM maka dilakukan remedial tes.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi

¹¹¹ Mukminah, Mukminah, Hadi Wijaya, and Hirlan Hirlan. "Problematika Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5.1 (2021).

merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Evaluasi adalah sebuah istilah pembuatan penetapan tentang nilai yang menunjukkan sebuah rentang segala prosedur yang sistematis, yang digunakan untuk memperoleh informasi umum mengenai belajar siswa dan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, baik menggunakan penelitian data dengan cara (pengamatan, penganalisaan data ,penilaian penampilan atau proyek) dan pembentukan nilai serta pertimbangan mengenai kemajuan belajar siswa untuk menentukan ketetapan atau keputusan alternative mengenai belajar siswa baik kualitatif maupun kuantitatif sehingga dapat mengetahui mutu dan eektivitas atau nilai suatu program pembelajaran yang telah dilakukan atau penentu keputusan terhadap langkah pembelajaran yang akan datang.¹¹²

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing. Kemudian Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikarmya.¹¹³

Pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan mempunyai manfaat yang luas, tidak sekedar mengukur keberhasilan proses belajar akan tetapi dapat memberikan manfaat

¹¹²Nuryadi dan Nanang Khuzaini, *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika* (Tegalrejo, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta,2016), 1

¹¹³Supriyadi, Gito. "*Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran.*" (2011).

dalam berbagai kegiatan lain baik bagi guru maupun siswa. Beberapa fungsi atau manfaat evaluasi pendidikan dan pembelajaran tersebut adalah untuk;

- (2) Mengetahui taraf kesiapan anak untuk menempuh suatu pendidikan tertentu.
- (2) Mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pendidikan.
- (3) Mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang kita ajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru ataukah harus mengulang pelajaran-pelajaran yang telah lampau.
- (4) Mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan dan jabatan yang sesuai untuk siswa.
- (5) Mendapatkan bahan-bahan informasi apakah seorang anak dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau harus mengulang di kelas semula.
- (6) Membandingkan apakah prestasi yang dicapai anak sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- (7) Untuk menafsirkan apakah seorang anak telah cukup matang untuk kita lepaskan ke dalam masyarakat atau untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- (8) Untuk mengadakan seleksi.
- (9) Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.

Untuk dapat melaksanakan evaluasi secara benar, maka guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang aspek-aspek berkaitan dengan evaluasi dan memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut di dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu aktif mencermati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, dan setiap guru dituntut untuk terus mengembangkan pengetahuannya, termasuk di dalam memahami dan menggunakan bentuk-bentuk evaluasi, mengenal, memahami dan mampu menggunakan alat-alat bantu teknologi

yang dapat membantu kelancaran proses dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil belajar fiqh masa pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup dalam proses pendidikan pada masa pandemi covid 19 ini kurang efektif namun pendidikan senantiasa tercapai meski banyak hambatan yang mengganggu. pendidikan jarak jauh semacam permasalahan interaksi sosial guru dengan siswa serta ekonomi yang hampir belum siap. namun untuk mata pelajaran fiqh sudah bisa mencapai KKM, hanya ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM maka dilakukan remedial tes.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran, Waka Kurikulum, Kepala Madrasah, Siswa Kelas XI menjelaskan bahwa

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pelaksanaan evaluasi hasil belajar selama pandemi anak-anak bisa belajar melalui video, link tentang materi pembelajaran namun faktor pendukung ini tidak akan berjalan lancar selama fasilitas yang ada pada anak tidak ada. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi mulai dari siswa lebih bisa belajar secara mandiri dengan belajar melalui video yang telah diberikan, kemudian siswa juga biasa mencari dan mempelajari materi dari google.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan evaluasi hasil belajar dimasa pandemi covid-19 yaitu hilangnya jaringan internet dikala mati lampu, handpone yang kurang memadai, faktor ekonomi orang tua, minat belajar siswa yang menurun, waktu yang ada sangat terbatas, Ketertiban siswa dalam belajar masih rendah. kurangnya kopetensi guru senior dalam memahami teknologi masa kini Sehingga guru harus memaklumi keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas.

1. kendala yang dihadapi para orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua.
2. Hilangnya sinyal internet dikala mati lampu
Hilangnya sinyal pada dikala mati lampu sangat membatasi siswa serta siswi belajar dirumah ataupun mengerjakan tugas dari rumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran fiqih
3. Handpone yang kurang memadai
Untuk proses belajar mengajar pada pembelajaran fiqih pada masa pandemi covid 19 ini sangat dibutuhkan handpone yang mempunyai ram yang besar disebabkan mendownload vidio yang guru ajarkan lebih gampang untuk belajar mengajar secara bertatap muka.

4. Membantu orang tua dirumah

Hal ini sudah jelas menjadi salah satu hambatan bagi siswa karena tidak mungkin menolak ajakan dari orang tua mereka, dan kemungkinan juga tidak ada pengertiannya dari orang tua siswa itu sendiri.

5. Sulit memahami materi

Terdapat beberapa siswa-siswi yang sulit memahami materi yang telah guru berikan dalam pembelajaran secara online. Dampak yang dirasakan murid yaitu murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

6. Atensi belajar siswa serta siswi yang menurun

Atensi belajar siswa serta siswi menyusut kala merambah pendidikan jarak jauh disebabkan terdapatnya kejenuhan dalam menempuh pendidikan jarak jauh, baik untuk pendidik ataupun siswanya

7. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online

dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pembelajaran sangat dibutuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.¹¹⁴

¹¹⁴ Purwanto, Agus, et al. "Studi eksploratif dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2.1 (2020): 1-12.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Belajar Fiqh Pada Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi whatsapp.
2. Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup menggunakan evaluasi formatif dalam bentuk tes tulis pilhan ganda dan essay.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI Di MA Muhammadiyah Curup yaitu: Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi yaitu terbentuknya kemandirian, lebih luas mencari sumber belajar yang bervariasi dan dukungan dari keluarga. Faktor penghambat hilangnya sinyal internet dikala mati lampu, Handpone yang kurang memadai, Membantu orang tua dirumah, Sulit memahami materi, Atensi belajar siswa serta siswi yang menurun.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan yang bersifat teori dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi guru, hendaklah mampu menguasai kelas dan mampu menggunakan banyak variasi metode pembelajaran ketika mengajar. Guru harus lebih kreatif dalam menumbuhkan dan mengembangkan kompetensi siswa. Karena guru yang berkompeten dan pintar menguasai kelas, akan menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga belajar apapun akan menyenangkan bagi siswa.
2. Bagi siswa, perlu memahami bahwa semakin berkembang dunia pendidikan maka kebutuhan akan *skill* atau kemampuan juga semakin meningkat maka tak heran jika materi dan pembelajaran pada era ini menjadi semakin sulit.
3. Bagi para peneliti, yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup dan penelitian dengan aspek lainnya, diharapkan skripsi ini dapat memberikan informasi dan kontribusi pemikiran yang urgen bagi peneliti setelah penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Satrianingrum, Arifah Prima, and Iis Prasetyo. *"Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD."* Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5.1 (2020)
- Indri Rahmawati. *"Analisis Pembelajaran Daring terhadap Siswa pada Siswa Kelas IV MI Ma Arif Kutowinangun Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Skripsi Tahun Pelajaran 2019/2020 Salatiga: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga*
- Manly Lumban Tobing, Valentine. *Pengaruh evaluasi proses pembelajaran terhadap hasil belajar PAI di SMA Negeri 1 Pekalongan Lampung Timur tahun 2018/2019.* Diss. IAIN Metro, 2019
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pasal 57 ayat 2
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* kelapa gading permai (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran* (Madiun :Jawa Timur 63118,2018)
- Depdiknas RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,51
- Nuryadi dan Nanang Khuzaini, *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika* (Tegalrejo, Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta,2016)

- Wulan, Ana Ratna. *"Pengertian dan esensi konsep evaluasi, asesmen, tes, dan pengukuran."* Jurnal, FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia (2007).
- Retnawati, Heri, dan Endang Mulyatiningsih. *"Evaluasi Program Pendidikan."* Universitas Terbuka (2013).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (kalam Mulia :Jakarta 2010)
- Sitiatava Rizema Putra, *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2013.
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. *"Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah."* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 10.1 (2019)
- Supriyadi, Gito. *"Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran."* (2011).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013)
- Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*(Madiun Jawa Timur,2018)
- Supriyadi, Gito. *"Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran."* (2011).
- Hidayat, Tatang, and Abas Asyafah. *"Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah."* Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 10.1 (2019)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:, Bina Reka Cipta, (2002)
- Trisniawati, Ulfa Mei. *Implementasi pembelajaran Blended Learning di masa pandemi Covid-19 dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas VII pada mata pelajaran Fiqih Di MTs Al-Muslimun Lamongan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Priyanto, Dwi. "Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Aliyah." (2021).

Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, and Tatang Permana. "*Studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif.*" *Journal of Mechanical Engineering Education* 4.2 (2017).

Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989

Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tussyantari, and Meidawati Suswandari. "*Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19.*" *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1 (2021)

Mukminah, Mukminah, Hadi Wijaya, and Hirlan Hirlan. "*Problematika Pembelajaran Saat Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Mertak Tombok.*" *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5.1 (2021)

Penggunaan Google Form Dalam Meningkatkan Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Daring Siswa Pada Masa Covid19 Di Sd It Baitul Muslim Way Jepara." *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 9.2 (2020)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017)

Suharsimi Arikunto, *Metode penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Amirul Hadi, Dkk, Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grasindo, cet.1, 2002)
- Moleong, Lexi J., and P.R.R.B. Edisi. "*Metodelogi penelitian.*" Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya (2004).
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

Pedoman Observasi dan Wawancara ini terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) Pedoman Wawancara, (2) Pedoman Observasi Kegiatan, (3) Pedoman Observasi Fisik.

1. Pedoman Observasi Fisik pada Setting Penelitian

- a. Pedoman Observasi Fisik pada Setting Penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengamatan dalam rangka triangulasi data (*Data Cross Chek*) terhadap data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi.
- b. Objek observasi fisik merujuk pada benda fisik, lokasi atau tempat yang dilakukan secara langsung dan jika dimungkinkan dilengkapi dengan gambar/poto.
- c. Objek observasi tersebut adalah :
 - 1) Ruang kelas
 - 2) laboraturium
 - 3) Area sarana ibadah
 - 4) Ruang perpustakaan

2. Pedoman Observasi Kegiatan

- a. Observasi yang dimaksudkan sebagai teknik pengamatan dan untuk melakukan triangulasi data (*Data Cross Chek*) terhadap data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan dokumentasi
- b. Objek observasi kegiatan merujuk pada suatu kegiatan atau aktivitas pelaku terkait implementasi kebijakan mutu. Observasi kegiatan dilakukan secara langsung dan bersifat non-partisipatif.
- c. Objek observasi kegiatan
 - 1) Kegiatan P2MP
 - 2) Kegiatan perkantoran

3. Pedoman wawancara

- a. Pedoman wawancara dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data dan melakukan triangulasi data (*Data Cross Chek*) terhadap data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.
- b. Pedoman wawancara ini digunakan secara fleksibel disesuaikan dengan situasi, kondisi dan isi jawaban narasumber pada saat wawancara berlangsung.
- c. Selama wawancara berlangsung, peneliti menggunakan alat bantu tulis untuk mencatat ide-ide pokok yang diucapkan narasumber dan kamera foto
- d. Materi wawancara disusun menurut topik pembahasan
 - 1) Hasil belajar fiqh sebelum masa pandemi covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup
 - 2) Proses belajar fiqh masa pandemi covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup
 - 3) Evaluasi hasil belajar fiqh sebelum masa pandemi covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup
 - 4) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Evaluasi hasil belajar fiqh sebelum masa pandemi covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup
- e. Kode narasumber berisi 3 unsur yaitu kode wawancara, kode pertanyaan sesuai topik, dan identitas narasumber.
 - 1) Kode Wawancara = CLW (Catatan Lapangan Wawancara)
 - 2) Kode Pertanyaan = A1 (Pertanyaan Kelompok A Nomor 1 tentang Evaluasi hasil belajar fiqh sebelum masa pandemi covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup)
 - 3) Identitas narasumber
- f. Singkatan unit kerja dalam wawancara :
 - 1) Ka = Kepala Madrasah
 - 2) Waka = Waka Kurikulum
 - 3) G.mapel = Guru Mata Pelajaran
 - 4) SW = Siswa

g. Nama Narasumber

- | | |
|----------------------------|-------------------------------------|
| 1) Hamida, S.Pd.I,M.Ag | Kepala Madrasah |
| 2) Yuli Aryani Putri, S.Pd | Wakil Kurikulum |
| 3) Sri Suryanti, S.Pd | Guru Mata Pelajaran Fiqh |
| 4) Aji Prayetno, S.Pd | Guru Mata Pelajaran TIK |
| 5) Riskan Pramudana,S.Pd | Guru Mata Pelajaran Al-quran hadits |
| 6) Aisyah Nur Hidayah | Siswa kelas XI |
| 7) Deka Lestari | Siswa kelas XI |
| 8) Rika Wahyuni | Siswa kelas XI |
| 9) Pita Ade Putri | Siswa kelas XI |

LAMPIRAN 2

Catatan Lapangan Observasi Fisik (CLOF)

A. Objek Observasi Fisik

1. Area Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup
2. Ruang kelas
3. laboraturium
4. Area sarana ibadah
5. Ruang perpustakaan

B. Hasil CLOF

1. Area Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup

Hari/tanggal	Deskripsi CLOF 1	Komentar
Jumat 10 September 2021	Jumat 10 sep 2021 peneliti mengantar surat permohonan izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Curup ke Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, diterima oleh Kepala Madrasah dan secara formal izin penelitian telah diberikan	
Sabtu 11 september 2021	Pengamatan mulai dilakukan terhadap Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup yang beralamat di jalan Syahrial kampung delima/39125 kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong propinsi Bengkulu. Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan Mts dan Aliyah dengan luas tanah bersertifikat 34263 M2,	<i>Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tanah yang luas dan lapangan basket dan lapangan voli yang luas serta bangunan kantor dan ruang kelas perpustakaan sudah cukup baik dan disekitaran setiap kelas terdapat bunga dan disediakan air dan sabun untuk mencuci tangan</i>

2. Ruang Kelas

Hari/tanggal	Deskripsi CLOF 1	Komentar
Senin 13 September 2021	Senin 13 September 2021 peneliti mulai melakukan wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran serta siswa kelas XI	
Senin 13 september 2021	Peneliti mulai melakukan pengamatan dan masuk kedalam kelas XI dan melihat ruang kelas, meja dan kursi yang masih bagus dan cukup nyaman untuk belajar disekolah sudah disediakan WIFI	<i>Ruang kelas cukup nyaman dan disediakan air dan sabun untuk mencuci tangan</i>

3. Laboratorium

Hari/tanggal	Deskripsi CLOF 1	Komentar
Rabu 29 September 2021	29 September 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran TIK dan guru mata pelajaran Al-Quran Hadits	
Kamis 16 september 2021	Peneliti melakukan pengamatan dilaboratorium MA Muhammadiyah, computer sudah ada namun masih kurang	<i>Diarea laboratorium fasilitas computer ada namun masih kurang dan disediakan WIFI agar pembelajaran TIK dilaboratorium bisa lancar</i>

4. Area Sarana Ibadah

Hari/tanggal	Deskripsi CLOF 1	Komentar
Rabu 29 September 2021	Senin 29 sep 2021 peneliti mulai melakukan wawancara dengan waka kurikulum, guru mata pelajaran serta siswa kelas XI	
Rabu 29 september 2021	Peneliti melakukan pengamatan diarea sarana ibadah, pondok pesantren muhammadiyah memiliki masjid yang lumayan besar dan indah Dibelakang masjid terdapat tempat berwudu untuk laki-laki dan perempuan	<i>Untuk area masjid lumayan besar dan bisa untuk beribadah secara berjamaah dengan orang yang cukup banyak</i>

5. Ruang Perpustakaan

Hari/tanggal	Deskripsi CLOF 1	Komentar
Rabu 29 September 2021	Rabu 29 September 2021 melakukan pengamatan di ruang perpustakaan cukup besar dan terdapat banyak bunga didepan area perpustakaan membuat kesan indah	Ruang perpustakaan ditata rapi dan nyaman untuk siswa belajar dan membaca

LAMPIRAN 3

Lampiran Hasil Wawancara

CLW, Guru Mata Pelajaran Fiqh, Senin 13 September 2021

No	Wawancara	kesimpulan
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Bagaimana Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>Sebelum masa pandemi seluruh siswa bisa tekontrol dengan teratur karena hubungan antara guru dengan siswa lebih dekat dan intens, dan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa jadi setiap siswa yang belum paham dengan materi yang dijelaskan bisa langsung ditanyakan oleh guru dan hasil belajar siswa sebelum masa pandemi lebih baik karena siswa lebih teratur dalam belajarnya setiap tugas yang diberikan seperti latihan ataupun pr selalu dikerjakan</p>	
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Bagaimana Proses Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>Dimasa pandemi proses pembelajaran fiqh dilakukan secara online dan tatap muka, proses belajar secara online dilakukan dengan cara memberikan materi pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa berupa catatan dan latihan-latihan soal melalui grup whatsapp. Proses pembelajaran tatap muka dilakukan pembelajaran terbatas maksudnya minggu pertama anak kelas XI tatap muka kemudian minggu kedua kembali belajar secara online</p>	
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Bagaimana Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>Proses pendidikan pada masa pandemi covid 19 ini kurang efektif namun pendidikan senantiasa tercapai meski banyak hambatan yang mengganggu pendidikan jarak jauh semacam permasalahan interaksi sosial guru dengan siswa serta ekonomi yang hampir belum siap. Untuk mata pelajaran</p>	

	fiqh sudah bisa mencapai KKM, hanya ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM maka dilakukan remedial tes	
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>a. Faktor Penghambat</p> <p>Faktor pendukung pelaksanaan evaluasi hasil belajar selama pandemi anak-anak bisa belajar melalui video, link tentang materi pembelajaran namun faktor pendukung ini tidak akan berjalan lancar selama fasilitas yang ada pada anak tidak ada</p> <p>b. Faktor Pendukung</p> <p>Faktor penghambat pelaksanaan evaluasi hasil belajar dimasa pandemi covid-19 yaitu hilangnya jaringan internet dikala mati lampu, handpone yang kurang memadai, faktor ekonomi orang tua, minat belajar siswa yang menurun, waktu yang ada sangat terbatas, Ketertiban siswa dalam belajar masih rendah. Sehingga guru harus memaklumi keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas</p>	

CLW, Waka Kurikulum, Senin 13 September 2021

No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Bagaimana Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>Pembelajaran sebelum masa pandemi tentunya lebih efektif karena pada saat guru memberikan materi dan menjelaskan langsung itu mudah dipahami oleh siswa dan jika ada siswa yang kurang paham akan materi yang dijelaskan oleh guru maka bisa ditanyakan dan didiskusikan secara langsung. Untuk hasil belajarnya sendiri tentunya lebih baik dari pada masa pandemi seperti sekarang ini</p>	
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Bagaimana Proses Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p>	

	<p>Jawab :</p> <p>Proses pembelajaran dimasa pandemi dilakukan secara online dan tatap muka, metode pembelajaran online dilakukan melalui group whatsapp mulai dari pemberian materi hingga pemberian tugas dan pengumpulan tugas juga melalui group whatsapp. Dengan pembelajaran online ini ada banyak hal-hal yang perlu guru-guru persiapkan terutama metode pembelajaran. Pada proses pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas setiap kelas secara bergantian belajar melalui online dan tatap muka.</p>	
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Bagaimana Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>Dimasa pandemi hasil belajar siswa tentu berbeda dengan hasil belajar sebelum masa pandemi namun guru diwajibkan untuk memaklumi kendala kendala yang terjadi pada saat pembelajaran masa pandemi berlangsung seperti Kriteria Ketuntasan Minimal siswa-siswa yang belum mencapai target guru diwajibkan untuk melakukan remedial agar hasil belajar sesuai dengan KKM ada</p>	
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>a. Faktor Pendukung Faktor pendukung pada pelaksanaan evaluasi masa pandemi ini adalah anak-anak bisa belajar dengan cara membuka google pendidikan seperti google cendikia dan google scholar dan siswa juga bisa belajar dari video pembelajaran</p> <p>b. Faktor Penghambat Faktor penghambatnya yang pertama itu ekonomi, karena tidak semua siswa disini mempunyai perekonomian yang baik karena untuk membeli kuota itu sangat terbatas, handphone yang kurang mensupport, jaringan internet juga menjadi salah satu penghambatnya, waktu pembelajaran yang terbatas</p>	
CLW, Siswa, Senin 13 September 2021		

No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Tanya : Bagaimana Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab : Pembelajaran sebelum masa pandemi mudah kami pahami karena ibu Sri menjelaskan materi secara langsung dan memberikan contoh nyata terhadap materi yang dijelaskan jadi mudah untuk dipahami, jika kami belum paham apa yang dijelaskan oleh guru maka kami akan bertanya langsung dan bisa berdiskusi bersama</p>	
CLW	<p>Tanya : Bagaimana Proses Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab : Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi dilakukan dengan cara online dan tatap muka, pada pembelajaran online umi sri memberikan materi pembelajaran melalui grup whatsapp dan dikumpulkan melalui grup whatsapp. Untuk pembelajaran tatap muka dilakukan setiap 2 minggu sekali secara bergantian dengan kelas yang lain</p>	
CLW	<p>Tanya : Bagaimana Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab : Dimasa pandemi seperti sekarang hasil belajar saya juga menurun karena pada masa pandemi saya mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru</p>	
CLW	<p>Tanya : Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>a. Faktor Pendukung</p> <p style="padding-left: 40px;">Faktor pendukung proses pembelajaran masa pandemi yaitu saya bisa belajar melalui google internet dan video pembelajaran</p> <p>b. Faktor Penghambat</p> <p style="padding-left: 40px;">Faktor penghambat dalam pembelajaran masa pandemi</p>	

	yang saya rasakan mulai dari tidak ada kuota internet terkadang tidak ada jaringan internet. Itu mempersulit saya untuk melaksanakan pembelajaran online ini dan terkadang saya juga sulit memahami materi dan terbatasnya waktu saat pembelajaran tatap muka	
CLW, Kepala Madrasah, Kamis 16 September 2021		

No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Tanya : Bagaimana Hasil Belajar Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab : Pembelajaran sebelum masa pandemi seluruh siswa bisa tekontrol dengan teratur karena hubungan antara guru dengan siswa lebih dekat dan intens. sebelum masa pandemi tentunya pembelajaran lebih efektif karena guru memberikan materi dan menjelaskan secara langsung mudah dipahami oleh siswa dan jika ada siswa yang kurang paham akan materi yang dijelaskan oleh guru maka bisa ditanyakan dan didiskusikan secara langsung. Untuk hasil belajarnya sendiri tentunya lebih baik dari pada masa pandemi seperti sekarang ini.</p>	
CLW	<p>Tanya : Bagaimana Proses Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab : Selama pandemi covid-19 pembelajaran harus dilakukan secara Online, karena tidak memungkinkan jika harus melaksanakan pembelajaran di sekolah secara tatap muka metode pembelajaran online dilakukan melalui group whatsapp mulai dari pemberian materi hingga pemberian tugas dan pengumpulan tugas juga melalui group whatsapp. Dengan pembelajaran online ini ada banyak hal-hal yang perlu guru-guru persiapkan terutama metode pembelajaran. Namun saat ini di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup telah mulai melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti memakai masker dan setiap akan masuk kedalam kelas diwajibkan untuk mencuci tangan. proses pembelajaran tatap muka dilakukan secara terbatas setiap kelas secara bergantian belajar melalui online dan tatap muka</p>	
CLW	Tanya :	

	<p>Bagaimana Evaluasi Hasil Belajar Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab: Dimasa pandemi hasil belajar siswa tentunya berbeda dengan hasil belajar sebelum masa pandemi karena pada masa pandemic pembelajaran disekolah cukup efektif namun dimasa pandemic proses pembelajaran kurang efektif dan membuat hasil belajar siswa sedikit menurun untuk itu guru diwajibkan untuk memaklumi kendala kendala yang terjadi pada saat pembelajaran masa pandemi berlangsung seperti Kriteria Ketuntasan Minimal siswa-siswa yang belum mencapai target guru diwajibkan untuk melakukan remedial agar hasil belajar sesuai dengan KKM</p>	
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>a. Faktor Pendukung</p> <p>Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi mulai dari siswa lebih bisa belajar secara mandiri dengan belajar melalui video yang telah diberikan, kemudian siswa juga biasa mencari dan mempelajari materi dari google</p> <p>b. Faktor Penghambat</p> <p>Faktor penghambat pelaksanaan evaluasi hasil belajar dimasa pandemi covid-19 yaitu hilangnya jaringan internet, handpone yang kurang memadai, kurangnya kopetensi guru senior dalam memahami teknologi masa kini, factor ekonomi orang tua minat belajar siswa yang menurun, waktu yang ada sangat terbatas, ketertiban siswa dalam belajar masih rendah</p>	

No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Tanya : Bagaimana Hasil Belajar Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab : Hasil belajar siswa sebelum masa pandemi lebih baik dari hasil belajar dimasa pandemi karena sebelum masa pandemi siswa pembelajaran lebih efektif</p>	
CLW	<p>Tanya : Bagaimana Proses Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab: Proses pembelajaran dimasa pandemi saya menggunakan aplikasi zoom untuk mengajar secara online.</p>	
CLW	<p>Tanya : Bagaimana Evaluasi Hasil Belajar Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab: Dimasa pandemi hasil belajar siswa sedikit menurun namun guru diwajibkan untuk memaklumi kendala kendala yang terjadi pada saat pembelajaran masa pandemi siswa yang nilainya menurun guru diwajibkan untuk melakukan remedial agar hasil belajar sesuai dengan KKM ada</p>	
CLW	<p>Tanya : Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>a. Faktor Pendukung</p> <p>Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi yaitu siswa bisa belajar dengan cara membuka google pendidikan seperti google cendikia dan google scholar dan siswa juga bisa belajar dari video pembelajaran</p> <p>b. Faktor Penghambat</p> <p>Faktor penghambat pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yaitu hilangnya jaringan internet, handpone yang kurang memadai</p>	

CLW, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits, Rabu 29 September 2021

No	Wawancara	Kesimpulan
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Bagaimana Hasil Belajar Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab : Hasil belajar siswa sebelum masa pandemi lebih baik karena pembelajaran sebelum pandemi lebih efektif dan guru menjelaskan materi secara langsung</p>	
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Bagaimana Proses Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab: Proses belajar pada masa pandemi ini dilakukan secara online dalam pemberian materi dan pengumpulan tugas dilakukan secara online melalui grup whatsapp. Pembelajaran tatap muka dilakukan setiap 2 minggu sekali secara bergantian dengan kelas lain</p>	
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Bagaimana Evaluasi Hasil Belajar Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab : Dimasa pandemi hasil belajar siswa menurun namun guru diwajibkan untuk melakukan remedial agar hasil akhir penilaian siswa sesuai dengan KKM</p>	
CLW	<p>Tanya :</p> <p>Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Sebelum Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Curup</p> <p>Jawab :</p> <p>a. Faktor Pendukung</p> <p>Faktor pendukungnya yaitu siswa bisa belajar dari internet dan melihat video pembelajaran.</p> <p>b. Faktor Penghambat</p> <p>Faktor penghambat pembelajaran dimasa pandemi covid-19 yaitu hilangnya jaringan internet, handpone yang kurang memadai, siswa yang sulit dihubungi</p>	

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

No	Variabel	Subvariabel	Indikator	Item	
1	Evaluasi	➤ Pengertian Evaluasi	➤ Kegiatan	1. Pelaksanaan 2. Program pembelajaran	
			➤ Pelaksanaan evaluasi	1. Data 2. Informasi	
		➤ Tujuan Evaluasi	➤ Menghimpun	1. Proses pembelajaran 2. Evaluasi 3. Tingkat keberhasilan 4. Proses pembelajaran	
			➤ Efektivitas	1. Metode pengajaran 2. Mengukur nilai pembelajaran 3. Kegiatan belajar 4. Faktor penyebab keberhasilan 5. Penugasan 6. Motivasi 7. Tingkat kemajuan	
		➤ Jenis-Jenis Penilaian Evaluasi	➤ Penilaian Formatif	➤ Penilaian Sumatif	1. Fungsi 2. Tujuan 3. Aspek
				➤ Evaluasi berdasarkan sasaran	1. Fungsi 2. Tujuan 3. Aspek 4. Waktu pelaksanaan
			➤ Jenis evaluasi berdasarkan ruang lingkup kegiatan	1. Konteks 2. Input evaluasi 3. Proses evaluasi 4. hasil	
				➤ Jenis evaluasi berdasarkan ruang lingkup kegiatan	1. Evaluasi program 2. Evaluasi proses pembelajaran 3. Kuis 4. Pertanyaan lisan

				<ol style="list-style-type: none"> 5. Tugas individu 6. Ulangan harian 7. Tugas kelompok 8. Ulangan kenaikan 9. Ujian praktek
		➤ Fungsi Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> ➤ Kemajuan perkembangan ➤ Tingkat keberhasilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan cara belajar 2. Kenaikan kelas 1. System 2. Komponen komponen
		➤ Manfaat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan	➤ Aspek-aspek evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taraf kesiapan anak 2. Hasil yang telah dicapai 3. Bahan-bahan informasi 4. Seleksi
2.	Hasil Belajar	➤ Pengertian Hasil Belajar	➤ Informasi verbal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa, lisan tertulis
			➤ Keterampilan intelektual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkategorisasi 2. Analisis 3. Prinsip keilmuan 4. Kemampuan siswa
		➤ Hasil Belajar Fiqh	<ol style="list-style-type: none"> ➤ Mengetahui ➤ Memahami ➤ Melaksanakan ➤ Mengamalkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan 2. Aspek 3. Menjalankan 4. Perwujudan 5. Hubungan
		➤ Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	➤ Faktor Intern	<ol style="list-style-type: none"> 1. Individu 2. Potensial 3. Kecakapan 4. Kematangan
			➤ Faktor Ekstern	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode mengajar 2. Kesulitan 3. Keberhasilan
3	Hasil Belajar Masa Pandemi Covid-19	➤ Hasil Belajar Masa Pandemi	➤ Daring dan luring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belajar mandiri 2. Internet 3. Komunikasi 4. Kemauan 5. Inisiatif sendiri

		➤ Dampak Pandemi Dalam Dunia Pendidikan	➤ Dampak yang dirasakan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum terbiasa beradaptasi 2. Daya serap belajar
			➤ Dampak yang dirasakan orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya 2. Kuota 3. Koneksi internet
			➤ Dampak yang dirasakan guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaptek IT 2. Fasilitas 3. Kerja sama orang tua 4. komunikasi

Instrumen Wawancara

Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Sekolah : MA Muhamamdiyah Curup

Instrumen Untuk : Kepala Madrasah

Hari/Tanggal : 13 September 2021

1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa covid-19?
2. Apakah kegiatan pembelajaran dimasa pandemi dilakukan secara online?
3. Apakah setiap guru wajib mengumpulkan perangkat pembelajaran dimasa pandemic covid-19?
4. Bagaimana guru menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran?
5. Apakah guru mata pelajaran menguasai IT diera pandemi?
6. Apakah fasilitas dimadrasah sudah memadai untuk kegiatan proses pembelajaran pandemi secara online?
7. Apakah siswa sudah terbiasa belajar secara online?
8. Bagaimana kriteria aspek-aspek penilaian pembelajaran dimasa pandemi covid-19?
9. Apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum masa pandemi dan dimasa pandemi?
10. Apa saja faktor penghambat dalam proses belajar dimasa pandemi covid-19?
11. Apa saja faktor pendukung dalam proses belajar dimasa pandemi covid-19?

Instrumen Wawancara

Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Sekolah : MA Muhamamdiyah Curup

Instrumen Untuk : Guru Mata Pelajaran

Hari/Tanggal : 13 September 2021

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqh dimasa covid-19?
2. Apakah kegiatan pembelajaran dimasa pandemi dilakukan secara online?
3. Bagaimana proses belajar fiqh masa pandemi covid-19 siswa kelas XI di MA Muhammadiyah Curup?
4. Bagaimana guru menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran fiqh?
5. Apakah fasilitas dimadrasah sudah memadai untuk kegiatan proses pembelajaran dimasa pandemi secara online?
6. Apakah siswa sudah terbiasa belajar secara online?
7. Bagaimana kriteria aspek-aspek penilaian pembelajaran dimasa pandemi covid-19?
8. Apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum masa pandemi dan dimasa pandemi seperti sekarang?
9. Apa saja faktor penghambat dalam proses belajar dimasa pandemi covid-19?
10. Apa saja faktor pendukung dalam proses belajar dimasa pandemi covid-19?

Instrumen Wawancara

Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Sekolah : MA Muhamamdiyah Curup

Instrumen Untuk : Siswa

Hari/Tanggal : 13 September 2021

1. Bagaimana prose pembelajaran fiqh dimasa pandemi covid-19?
2. Apakah kegiatan pembelajaran fiqh dimasa pandemi dilakukan secara online?
3. Metode apa yang diginakan pada pembelajaran fiqh dimasa pandemic covid-19?
4. Bagaimana sistem pengumpulan tugas dimasa pandemi covid-19?
5. Apakah dimasa pandemic covid-19 masih melakukan ulangan harian?
6. Bagaimana proses pelaksanaan ujian praktek dimasa pandemic covid-19?
7. Apakah dimasa pandemic covid-19 masih diberikan tugas kelompok?
8. Bagaimana pelaksaaan ujian semester dimasa pandemic covid-19?
9. Apakah dimasa pandemic masih ada perbaikan nilai/remedial?
10. Apa saja faktor penghambat dalam proses belajar dimasa pandemi covid-19?
11. Apa saja faktor pendukung dalam proses belajar dimasa pandemi covid-19?

Instrumen Wawancara

Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Sekolah : MA Muhamamdiyah Curup

Instrumen Untuk : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : 13 September 2021

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqh pada masa covid-19?
2. Apakah kegiatan pembelajaran fiqh dimasa pandemi dilakukan secara online?
3. Apakah setiap guru wajib mengumpulkan perangkat pembelajaran dimasa pandemic covid-19?
4. Bagaimana guru menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran?
5. Apakah guru mata pelajaran menguasai IT diera pandemi?
6. Apakah fasilitas dimadrasah sudah memadai untuk kegiatan proses pembelajaran pandemi secara online?
7. Apakah siswa sudah terbiasa belajar secara online?
8. Bagaimana kriteria aspek-aspek penilaian pembelajaran dimasa pandemi covid-19?
9. Apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum masa pandemi dan dimasa pandemi?
10. Apa saja faktor penghambat dalam proses belajar dimasa pandemi covid-19?
11. Apa saja faktor pendukung dalam proses belajar dimasa pandemi covid-19?

Instrumen Wawancara

Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Sekolah : MA Muhamamdiyah Curup

Instrumen Untuk : Guru

Hari/Tanggal : 13 September 2021

1. Bagaimana proses pembelajaran pada masa covid-19?
2. Apakah kegiatan pembelajaran dimasa pandemi dilakukan secara online?
3. Bagaimana guru menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran?
4. Apakah guru mata pelajaran menguasai IT di era pandemi?
5. Apakah fasilitas dimadrasah sudah memadai untuk kegiatan proses pembelajaran pandemi secara online?
6. Apakah siswa sudah terbiasa belajar secara online?
7. Bagaimana kriteria aspek-aspek penilaian pembelajaran dimasa pandemi covid-19?
8. Apakah ada perbedaan hasil belajar sebelum masa pandemi dan dimasa pandemi?
9. Apa saja faktor penghambat dalam proses belajar dimasa pandemi covid-19?
10. Apa saja faktor pendukung dalam proses belajar dimasa pandemi covid-19?

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamida, S.Pd.I M.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Sekolah : MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Desi Apriyani

Nim : 17531029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2021
Kepala Madrasah

Hamida, S.Pd.I M.Ag

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuli Aryani Putri, S.Pd.

Jabatan : Wakil Kurikulum

Sekolah : MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Desi Apriyani

Nim : 17531029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2021
Wakil Kurikulum

Yuli Aryani Putri, S.Pd.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Suryanti S.Pd.
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqh
Sekolah : MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Desi Apriyani
Nim : 17531029
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2021
Guru mata pelajaran

Sri Suryanti S.Pd.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aji Prayetno, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran TIK

Sekolah : MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Desi Apriyani

Nim : 17531029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2021
Guru Mata Pelajaran

Aji Prayetno, S.Pd.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riskan Pramudana, S.Pd.

Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Sekolah : MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Desi Apriyani

Nim : 17531029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2021
Guru Mata Pelajaran

Riskan Pramudana, S.Pd.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pita Ade Putri

Kelas : XI

Sekolah : MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Desi Apriyani

Nim : 17531029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2021

Pita Ade Putri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah Nur Hidayah

Kelas : XI

Sekolah : MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Desi Apriyani

Nim : 17531029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, september 2021

Aisyah Nur Hidayah

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Wahyuni

Kelas : XI

Sekolah : MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Desi Apriyani

Nim : 17531029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2021

Rika Wahyuni

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deka Lestari

Kelas : XI

Sekolah : MA Muhammadiyah Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Desi Apriyani

Nim : 17531029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul Evaluasi Hasil Belajar Fiqh Masa Pandemi Covid-19 siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2021

Deka Lestari

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh

MA Muhammadiyah Curup



Wawancara Dengan Waka Kurikulum MA Muhammadiyah Curup



Wawancara Dengan Rika Wahyuni siswa kelas XI MA Muhammadiyah
Curup



Wawancara Dengan Pita Ade Putri siswa kelas XI MA Muhammadiyah

Curup



Wawancara Dengan Deka Lestari siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup



Wawancara Dengan Aisyah Nur Hidayah siswa kelas XI MA Muhammadiyah Curup



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran TIK MA Muhammadiyah Curup



Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadits MA Muhammadiyah Curup



Kegiatan Belajar Mengajar



Perpustakaan MA Muhammadiyah Curup



Masjid AR-RUSTAM MA Muhammadiyah Curup

